PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK /and Its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Periode-Periode yang Berakhir 30 September 2016 dan 31 Desember 2015/
For the Periods Ended September 30, 2016 and December 31, 2015

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
Daftar Isi/*Table of Contents*

	Halaman/ *Page*
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Panorama Sentrawisata Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-periode yang Berakhir 30 September 2016 dan 2015/ *The Director's Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Panorama Sentrawisata Tbk and its Subsidiaries for the Periods Ended September 30, 2016 and 2015*	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Periode-periode yang Berakhir 30 September 2016 dan 2015 ***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*** *- For the Periods Ended September 30, 2016 and 2015*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ *Consolidated Statements of Financial Position*	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ *Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*	3
Laporan Perubahan Ekutias Konsolidasian/ *Consolidated Statements of Changes in Equity*	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ *Consolidated Statements of Cash Flows*	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ *Notes to Consolidated Financial Statements*	6

PT PANORAMA SENTRAWISATA TBK
Panorama Building, 6th floor
Jl. Tomang Raya No. 63
Jakarta 11440
INDONESIA
P : +62 21 2556 5000
F : +62 21 2556 5055
E : corsec.panr@panorama-group.com
www.panorama-group.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 31
DESEMBER 2015 SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015

PT PANORAMA SENTRAWISATA TBK
dan ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Budijanto Tirtawisata
   Alamat Kantor/*Office address* : Jl. Tomang Raya No.63- Jakarta 11440
   Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Personal Identity Card* : Jl. Buana Biru Besar II/58, Kembangan, Jakarta Barat
   Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-25565000
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Daniel Martinus
   Alamat Kantor/*Office address* : Jl. Tomang Raya No.63- Jakarta 11440
   Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Personal Identity Card* : Tm. Semanan Indah Blok E2/33, Kalideres Jakarta Barat
   Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-25565000
   Jabatan/*Title* : Direktur Keuangan/*Financial Director*

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk periode-periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015.

2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan

   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

STATEMENT OF DIRECTORS
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015

PT PANORAMA SENTRAWISATA TBK
and ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of September 30, 2016 and December 31, 2015 and for the periods ended September 30, 2016 and 2015.

2. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries, and

   b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

PT PANORAMA SENTRAWISATA TBK
Panorama Building, 6th floor
Jl. Tomang Raya No. 63
Jakarta 11440
INDONESIA
P : +62 21 2556 5000
F : +62 21 2556 5055
E : corsec.panr@panorama-group.com
www.panorama-group.com

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

This is our declaration which has been made truthfully.

Jakarta, 31 Oktober 2016/*October 31, 2016*

METERAI TEMPEL
TGL. 20
6000
ENAM RIBU RUPIAH

PT. PANORAMA SENTRAWISATA Tbk

(Budianto Tirtawisata)
Direktur Utama/*President Director*

(Daniel Martinus)
Direktur Keuangan/*Financial Director*

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	2016	2015	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	4	103.519.727	101.333.130	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	5	21.458.945	20.712.116	Restricted time deposits
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi		3.773.191	11.310.743	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		354.968.681	291.636.790	Third parties - net of allowance for impairment
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	7	22.465.600	37.124.062	Other accounts receivable - net of allowance for impairment
Persediaan	8	7.117.174	2.670.982	Inventories
Pajak dibayar dimuka	9	17.197.916	9.081.249	Prepaid taxes
Uang muka	10			Advances
Pihak berelasi		21.602.804	20.551.275	Related parties
Pihak ketiga		163.892.154	113.924.611	Third parties
Uang jaminan	11	3.283.123	4.500.000	Guarantee deposits
Biaya dibayar dimuka	12	7.535.365	6.392.352	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		726.814.679	619.237.310	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				**NONCURRENT ASSETS**
Piutang pihak berelasi non-usaha	13	16.099.353	15.927.662	Due from related parties
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	12	5.068.019	3.868.786	Long-term portion of prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	3	20.492.600	12.228.173	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	14	72.072.168	67.428.740	Investments in associated
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	15	1.083.197.916	811.410.362	Property and equipment - net of accumulated depreciation of
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	16	12.171.163	778.641	Investment properties - net of accumulated depreciation of
Goodwill - bersih	26	18.734.533	18.734.533	Goodwill - net
Aset lain-lain	17	148.809.984	196.367.010	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.376.645.736	1.126.743.907	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		2.103.460.415	1.745.981.217	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statement which are an integral part of the consolidated financial statement.

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank jangka pendek	18	218.558.899	196.361.814	Short-term bank loans
Utang usaha	19			Trade accounts payable
Pihak berelasi		3.122.272	3.056.281	Related parties
Pihak ketiga		218.243.480	227.202.093	Third parties
Utang lain-lain	20	10.990.942	15.790.915	Other accounts payable
Utang pajak	21	26.100.787	27.784.855	Taxes payable
Beban akrual		18.539.240	26.307.312	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	22			Advances received
Pihak berelasi		-	989.018	Related parties
Pihak ketiga		74.402.563	115.644.562	Third parties
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	23	25.401.689	13.687.511	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	24	19.654.516	12.293.591	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		615.014.387	639.117.952	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NON CURRENT LIABILITIES**
Utang pihak berelasi non-usaha	13	5.216.769	37.142.912	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	23	317.778.989	167.699.189	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	24	33.369.580	9.844.259	Liabilities for purchases of property and equipment
Liabilitas pajak tangguhan	2,3	28.952.315	19.344.117	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	39	25.832.952	23.529.026	Long - term employee benefits liability
Utang obligasi - bersih	27	436.486.923	435.123.648	Bonds payable - net
Liabilitas lain-lain	25	-	931.572	Other liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		847.637.528	693.614.723	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.462.651.915	1.332.732.675	**Total Liabilities**
EKUITAS				**EQUITY**
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				**Equity attributable to owners of the Company**
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 3.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (dalam Rupiah penuh) per saham				Authorized - 3,000,000,000 shares with Rp 50 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 1.200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (dalam Rupiah penuh) per saham	30	60.000.000	60.000.000	Issued and paid-up - 1,200,000,000 shares with Rp 50 par value per share
Tambahan modal disetor - bersih	31	37.251.227	37.251.227	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali	32	(85.563.268)	(85.563.268)	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Hasil penilaian kembali aktiva tetap		150.750.056	-	Excess value due to assets revaluation
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(172.508)	(172.508)	Difference in foreign currency translation of financial statements
Saldo laba		207.827.671	178.379.073	Retained earnings
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		370.093.178	189.894.524	**Total equity attributable to Owners of the Company**
Kepentingan Nonpengendali	33	270.715.322	223.354.018	**Non-controlling interests**
Jumlah Ekuitas		640.808.500	413.248.542	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.103.460.415	1.745.981.217	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statement which are an integral part of the consolidated financial statement.

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir 30 September 2016 dan 30 September 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Periods Ended September 30, 2016 and September 30, 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Notes	2016 9 bulan / 9 months	2015 9 bulan / 9 months	
PENDAPATAN - bruto		***3.461.168.679***	***2.838.154.419***	
PENDAPATAN	34	1.644.239.999	1.554.162.273	**REVENUE**
BEBAN POKOK PENDAPATAN	35	1.296.861.743	1.259.588.006	**DIRECT COSTS**
LABA KOTOR		347.378.257	294.574.267	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan	36	15.670.480	14.683.637	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	37	215.806.051	181.420.763	General and administrative expenses
LABA USAHA		115.901.726	98.469.867	**OPERATING PROFIT**
Pendapatan bunga		1.490.326	1.847.384	Interest Income
Beban bunga	38	(68.401.546)	(38.620.021)	Interest expenses
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - neto	2	588.504	1.158.847	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	15	4.006.270	189.433	Gain on sale of property and equipment - net
Ekuitas pada rugi entitas asosiasi	14	(1.873.154)	(7.415.774)	Share in net losses of associates
Lain-lain - neto	2,43	7.449.016	4.793.497	Other aset
LABA SEBELUM PAJAK		59.161.142	60.423.233	**INCOME BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK				**TAX EXPENSE**
Beban Pajak	2,40	11.783.780	17.317.319	Tax expense
LABA PERIODE BERJALAN		47.377.362	43.105.914	**NET INCOME**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		47.377.362	43.105.914	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to :
Pemilik Perusahaan		30.183.026	33.299.429	Owner of the Company
Kepentingan nonpengendali	2,33	17.194.336	9.806.485	Non-controlling interests
Jumlah		47.377.362	43.105.914	**Total**
LABA NETO PER SAHAM DASAR (disetahunkan dalam Rupiah penuh)	2,41	33,54	37,00	BASIC EARNINGS PER SHARE (the year in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statement which are an integral part of the consolidated financial statement.

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk DAN ENTITAS ANAK
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
For the Period Ended September 30, 2016 and December 31, 2015
Consolidated Statements of Changes in Equity
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan/*Equity Attributable to Owners of the Company*									
	Modal Saham/ ***Capital Stocks***	**Tambahan Modal Disetor - Neto/** ***Additional Paid-in Capital - Net***	**Selisih kurs penjabaran keuangan /** ***Difference in foreign currency translation***	**Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/** ***Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control***	**Hasil Revaluasi Aktiva Tetap /** ***Excess value due to assets revaluation***	**Saldo Laba/** ***Retained Earnings***	**Jumlah/** ***Total***	**Kepentingan NonPengendali/** ***NonControlling Interests***	**Jumlah Ekuitas/** ***Total Equity***	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	60.000.000	37.251.227	(172.508)	(85.563.268)	-	178.379.073	189.894.524	223.354.018	413.248.542	Balance as of December 31, 2015
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Non-controlling interest in a subsiadiry
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas non - sepengendali	-	-	-	-	-	-	-	(29.865.980)	(29.865.980)	Difference in value of restructuring transacions among entities under common control
Hasil revaluasi aktiva tetap					182.682.891		182.682.891	28.100.113	210.783.004	Land revaluation
Jumlah laba komprehensif selama periode berjalan						29.448.598	29.448.598	17.194.336	46.642.934	Total comprehensive for current period
Saldo pada tanggal 30 September 2016	60.000.000	37.251.227	(172.508)	(85.563.268)	182.682.891	207.827.671	402.026.013	238.782.487	640.808.500	Balance as of September 30, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statement which are an integral part of the consolidated financial statement.

	2016 9 bulan / 9 months	2015 9 bulan / 9 months	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan tunai dari pelanggan	3.363.143.324	2.579.827.056	Cash receipts from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok dan lainnya	(3.393.287.845)	(2.570.883.890)	Cash paid to suppliers, and others
Kas neto dihasilkan dari operasi	(30.144.521)	8.943.166	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran bunga	(68.401.546)	(15.268.916)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan badan	(6.527.346)	(16.174.952)	Income tax paid
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(105.073.413)	(22.500.702)	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penurunan (kenaikan) deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	(746.829)	22.462.437	Decrease (increase) in Restricted time deposits
Hasil penjualan aset tetap	13.565.568	-	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan dari pelepasan kepemilikan di entitas anak yang mengakibatkan kehilangan pengendalian - bersih	-	(12.536.288)	Proceeds from disposal of interest in a subsidiary resulting to loss of controll-net
Penerimaan bunga	1.490.326	1.847.384	Interest received
Penurunan (kenaikan) piutang dan utang pihak berelasi non-usaha	(171.691)	22.651.101	Decrease (increase) in amount due from related parties
Pembayaran dividen tunai	(4.896.000)	(7.284.420)	Cash dividen paid
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(25.107.450)	(74.526.960)	Advances paid for acquisitions of property and equipment
Perolehan aset tetap	(15.771.854)	(125.972.965)	Acquisitions of property and equipment
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(31.637.930)	(173.359.711)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan utang bank jangka pendek	22.197.085	992.467	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang pihak berelasi non-usaha	(31.926.143)	(2.975.367)	Payment for due to related parties
Hasil penerbitan utang obligasi	-	334.556.800	Nett proceeds from issuance of bonds
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(2.351.900)	(9.380.161)	Payments of liabilities for purchase of property and equipment
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka panjang	150.978.898	(132.585.722)	Receive (payments) of long-term bank loans
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	138.897.940	190.608.017	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	2.186.597	(5.252.396)	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	101.333.130	140.334.303	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	103.519.727	135.081.907	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statement which are an integral part of the consolidated financial statement.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Panorama Sentrawisata Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 71 dan No. 29 tanggal 22 Juli 1995 dan 10 Oktober 1995 dari Sugiri Kadarisman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-13.272.HT.01.01.Th.95 tanggal 19 Oktober 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57 tanggal 17 Juli 2001, Tambahan No. 4630.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 78 tanggal 9 Juli 2015, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta dan telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-3537656.AH.01. Tahun 2015 tanggal 4 Agustus 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang jasa konsultan pariwisata, mencakup penyampaian pandangan, saran, penyusunan studi kelayakan, perencanaan, pengawasan, manajemen, dan penelitian di bidang kepariwisataan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1998. Perusahaan berdomilisi dan berkantor pusat di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat.

Perusahaan memperoleh izin untuk memberikan jasa konsultasi pariwisata berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Propinsi DKI Jakarta No. 25/JP/1/1.758.37 tanggal 30 Mei 2001.

Pemegang saham akhir Grup adalah PT Panorama Tirta Anugerah yang berkedudukan di Indonesia.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Panorama Sentrawisata Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 71 dated July 22, 1995 and October 10, 1995, of Sugiri Kadarisman, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic ofIndonesia in his Decision Letter No.C2-13.272.HT.01.01.Th.1995 dated October 19, 1995, and was published in State Gazette No. 57 dated July 17, 2001, Supplement No. 4630.

The Company has amended its Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority and Regulation of Indonesia Stock Exchange. The amendments were documented in Notarial Deed No. 79 dated July 9, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-3537656.AH.01. Tahun 2015 tanggal August 4, 2015.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in businesses related to tourism consulting, including giving of advice, suggestions, feasibility studies, planning, controlling, management, and studies in tourism businesses.

The Company and its subsidiaries (collectively referred herein as the Group) operate under Panorama Leisure group of businesses. The Company started its commercial operations in 1998. The Company is domiciled in and its head office is located in Jalan Tomang Raya No. 63, West Jakarta.

The Company obtained its license to provide tourism consulting services based on the Decision Letter of the Government of the Province of DKI Jakarta No. 25/JP/1/1.758.37 dated May 30, 2001.

The ultimate parent of the Group is PT Panorama Tirta Anugerah, a limited liability company incorporated in Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 September 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-2182/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 120.000 ribu saham Perusahaan seharga Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan nilai nominal Rp 150 (dalam Rupiah penuh) per saham, sehingga jumlah lembar saham dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari sebelumnya sebesar 280.000 ribu saham menjadi 400.000 ribu saham. Pada tanggal 18 September 2001, seluruh saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya pada tanggal 7 Januari 2008, Perusahaan mengubah nilai nominal saham dari Rp 150 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 50 (dalam Rupiah penuh). Dengan adanya perubahan nilai nominal ini maka jumlah lembar saham dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi 1.200.000 ribu saham.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.200.000 ribu saham telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On September 5, 2001, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his letter No. S-2182/PM/2001 for its offering to the public of 120,000 thousand shares at Rp 500 (in full Rupiah) per share with nominal amount of Rp 150 (in full Rupiah) per share and increase in itsissued and paid-up capital from 280,000 thousand to 400,000 thousand shares. On September 18, 2001, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of January 7, 2008, the Company changed its nominal amount per share from Rp 150 (in full Rupiah) per share to Rp 50 (in full Rupiah) per share which increased its issued and paid-up capitalto 1,200,000 thousand shares.

As of September 30, 2016 and 2015, all of the Company's shares totaling to 1,200,000 thousand shares, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK (sekarang OJK) melalui surat No. S-201/d.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahun 2013 (Obligasi PANR), dengan jumlah nominal sebesar-besarnya Rp 500.000.000 (limaratus milyar) yang dapat ditawarkan selama 2 tahun. Perusahaan mengeluarkan Obligasi berjangka waktu 5 tahun dengan suku bunga tetap sebesar 11,5% per tahun dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 (seratus milyar). Obligasi PANR tersebut dicatatkan di BEI pada tanggal 10 Juli 2013.

c. Public Offering of Bonds

On June 28, 2013, The Company's obtained effective statement from Bapepam-LK (currently OJK) based on the Letter No.S-201/d.04/2013 in relation to Public Sustainable Bonds Public Offering of Panorama Sentrawisata I Year 2013 with Fixed Interest Rates (Bonds PANR) with maximal nominal valuu up to Rp 500,000,000 (five hundred billion). Company issued bonds with term payable of 5 years and a fixed interest rate of 11.5% at nominal Rp 100,000,000 (one hundred billion) per annum.The Bonds have been listed at the IDX onJuly 10, 2013.

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

The subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Anak Perusahaan/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Aktivitas Utama/ *Principal Activities*	Tahun Operasi/ Start of *Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan Efektif/ *Percentage of Ownership* 2016 %	2015 %	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) dalam ribuan Rupaih/ *Total Assets (Before Elimination)* 2016	2015
PT Panorama Tours Indonesia (PTI)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ *Tours and Travel*	1999	99,21	99,21	589.384.927	534.128.048
PT Chan Brothers Travel Indonesia (CBTI) dimiliki PTI dengan kepemilikan 50,00% *owned by PTI with 50.00% ownership*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ *Tours and Travel*	2002	49,61	49,61	25.331.148	18.725.656
PT Smartravelindo Perkasa (STP) dimiliki PTI dengan kepemilikan 50,00% *owned by PTI with 50.00% ownership*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ *Tours and Travel*	2007	49,61	49,61	19.055.798	18.245.799
PT Duta Chandra Kencana (DCK) dimiliki PP dengan kepemilikan 99,99% *owned by PP with 99.99% ownership*	Jakarta	Perdagangan umum/ *General Trading*	2007	99,20	99,20	122.734.366	52.714.310
PT Dwi Ratna Pertiwi (DRP) *) dimiliki PTI dengan kepemilikan 54,8% *owned by PTI with 54,8% ownership*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ *Tours and Travel*	1981	54,37	54,37	9.439.147	18.050.160
PT Travelicious Indonesia (TI) dimiliki PTI dengan kepemilikan 99,00% *owned by PTI with 99.00% ownership*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ *Tours and Travel*	2012	98,22	98,22	1.547.022	1.762.887
PT Panorama Hermes (PH) dimiliki PTI dengan kepemilikan 51,00% *owned by PTI with 51.00% ownership*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ *Tours and Travel*	2012	50,60	50,60	4.814.000	4.814.000
PT Turez Indonesia Mandiri (TUREZ) dimiliki PTI dengan kepemilikan 99,95% *owned by PTI with 99.95% ownership*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ *Tours and Travel*	2014	99,16	99,16	9.491.118	31.932.045
PT Jati Piranti Travelindo Pratama (JATIS) dimiliki PTI dengan kepemilikan 51,00% *owned by PTI with 51.00% ownership*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ *Tours and Travel*	2014	50,60	50,60	870.680	1.500.532
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DTN)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ *Tours and Travel*	2000	62,94	62,94	493.419.799	344.124.495
PT Destinasi Garuda Wisata (DGW) dimiliki DTN dengan kepemilikan 51,00% *owned by DTN with 51.00% ownership*	Yogyakarta	Biro perjalanan wisata/ *Tours and Travel*	2002	32,10	32,10	9.397.495	11.344.260
PT Graha Destinasi (GD) dimiliki DTN dan PP dengan kepemilikan 90,00% dan 10.00% *owned by DTN and PP with 90.00% and 10.00% ownership, respectively*	Jakarta	Perdagangan, pembangunan industri, dan jasa	2013	56,65	56,65	142.483.616	136.936.371
PT Buaya Travel dimiliki DTN dengan kepemilikan 80,00% *owned by DTN with 80.00% ownership*	Bali	Biro perjalanan wisata/ *Tours and Travel*	2008	50,35	-	29.399.523	-
PT Panorama Media (PM)	Jakarta	Jasa transportasi/ *Transportation services*	2009	99,99	99,99	246.198.970	146.086.978
PT Panorama Evendo (PE) dimiliki PM dengan kepemilikan 99,67% *owned by PM with 99,67% ownership*	Jakarta	Jasa konvensi/ *Conveksi*	2000	99,66	99,66	15.999.466	15.966.198
PT Graha Media Anugrah (GMA) dimiliki PM dan PP dengan kepemilikan 90,00% dan 10.00% *owned by PM and PP with 90.00% and 10.00% ownership, respectively*	Jakarta	Perdagangan, pembangunan industri, dan jasa	2013	89,99	89,99	75.583.841	114.630.301

Anak Perusahaan/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Aktivitas Utama/ *Principal Activities*	Tahun Operasi/ Start of *Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan Efektif/ *Percentage of Ownership* 2016 %	2015 %	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) dalam ribuan Rupaih/ *Total Assets (Before Elimination)* 2016	2015
PT Panorama Ventura Indonesia (PVI) dahulu bernama PT Panorama Properti (PP)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan industri, dan jasa	2012	99,99	99,99	832.596.188	339.828.279
PT Andalan Selaras Abadi (dahulu PT Andalan Sekawan Transcab (AST)) (ASA) dimiliki PP dengan kepemilikan 98,04% di tahun 2015 dan PTRANS dengan kepemilikan 70,00% di tahun 2014 *owned by PTRANS with 70.00% ownership*	Jakarta	Jasa transportasi/ *Transportation services*	Pra operasi	36,77	36,77	129.030.387	128.795.378
PT Raja Kamar International (RKIT) dimiliki PP dan PTI dengan kepemilikan 50,32% di tahun 2015 dan 2014 *owned by PP and PTI with 50.32% ownership in 2015 and 2014*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ *Tours and Travel*	2011	50,31	50,31	415.053.986	264.657.414
PT Gajah Mas Perkasa (GMP) dimiliki PP dengan kepemilikan 72,73% *owned by PP with 72.73% ownership*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ *Tours and Travel*	2011	72,72	72,72	185.692.265	166.909.330

*) Menjadi asosiasi di 2015/*Become an associate in 2015*

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan non pengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interestsas of and for the years ended September 30, 2016 and 2015 are as follows:

2016 (9 bulan / 9 months)

Kepentingan Nonpengendali yang material/
Material Non-controlling Interest

Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan / *Equity Interest Held* %	Saldo Akumulasi/ *Accumulated Balances*	Bagian Laba/ Share in Profit
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	37,06	68.508.307	2.367.173

2015

Kepentingan Nonpengendali yang material/
Material Non-controlling Interest

Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan / *Equity Interest Held* %	Saldo Akumulasi/ *Accumulated Balances*	Bagian Laba/ Share in Profit
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	37,06	67.425.507	3.372.276

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015:

Summarized statements of financial position as of September 30, 2016 and 2015 follows:

	2016 PT DTN Tbk	2015 PT DTN Tbk	
Aset lancar	93.240.090	86.730.493	Current assets
Aset tidak lancar	365.158.412	307.170.932	Noncurrent assets
Jumlah aset	458.398.501	393.901.425	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	83.212.250	86.640.642	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	183.239.582	128.911.612	Noncurrent liabilities
Jumlah liabilitas	266.451.832	215.552.254	Total Liabilities
Jumlah ekuitas	191.946.670	178.349.171	Total Equity
Teratribusikan pada:			Attributable to:
Pemilik entitas induk	193.837.441	181.921.654	Owners of parent company
Kepentingan nonpengendali	(1.890.771)	(3.572.483)	Non-controlling interest

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun 2016 dan 2015:

Summarized statements of profit or loss for and other comprehensive income for 2016 and 2015 follows:

	2016 PT DTN Tbk	2015 PT DTN Tbk	
Pendapatan	194.198.343	147.679.617	Revenues
Laba sebelum pajak	11.297.711	8.893.355	Profit before tax
Penghasilan komprehensif lain	-	-	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif	8.026.467	6.582.963	Total Comprehensive Income

Ringkasan informasi arus kas pada tahun 2016 dan 2015:

Summarized cash flow information for 2015 and 2014 follows:

	2016 PT DTN Tbk	2015 PT DTN Tbk	
Operasi	11.288.426	54.556.721	Operating
Investasi	(39.460.279)	(43.871.983)	Investing
Pendanaan	33.017.246	(6.266.329)	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	4.845.393	4.418.409	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents

Penyertaan PAI

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham PT Parade Adicara Indonesia (PAI) tanggal 23 Juli 2014 yang didokumentasikan dalam Akta No. 136 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PTI membeli saham dari Ilham Renaldo, pihak ketiga, sebanyak 199 saham sehingga PTI memiliki penyertaan sebesar 99,9% kepemilikan atau sebanyak 999 lembar saham PAI.

Investment in PAI

Based on the Deed of Establishment of PT Parade Adicara Indonesia (PAI) No.136 dated July 23, 2014 of Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, SE, MH, public notary in Jakarta, PTI buy shares of Ilham Renaldo, third party, PTI invested in 999 shares of PAI representing 99,9% ownership interest.

Penyertaan TUREZ

Berdasarkan Akta Pendirian PT Turez Indonesia Mandiri (TUREZ) No. 183 tanggal 27 Oktober 2014 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PTI melakukan penyertaan sebesar 99,83% kepemilikan atau sebanyak 599 lembar saham TUREZ.

Investment TUREZ

Based on the Deed of Establishment of PT Turez Indonesia Mandiri (TUREZ) No.183 dated October 27, 2014 of Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, SE, MH, public notary in Jakarta, PTI invested in 599 shares of TUREZ representing 99.83% ownership interest.

Penyertaan JATIS

Berdasarkan Akta Pendirian PT Jati Piranti Travelindo Pratama (JATIS) No. 55 tanggal 20 November 2014 dari Jimmy Tanal S.H., notaris di Jakarta, PTI melakukan penyertaan sebesar 99,83% kepemilikan atau sebanyak 1.285.200 lembar saham JATIS.

Investment JATIS

Based on the Deed of Establishment of PT Jati Piranti Travelindo Pratama (JATIS) No.55 dated November 10, 2014 of Jimmy Tanal SH., public notary in Jakarta, PTI invested in 1.285.200 shares of JATIS representing 99.83% ownership interest.

Akuisisi GMP

Berdasarkan Akta No.59 tanggal 15 Mei 2015 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H.,S.E., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk mengalihkan seluruh kepemilikan saham PT Dwi Putri Propertindo kepada PP sebanyak 20.000 lembar, sehingga kepemilikan PP di GMP menjadi 50%.

Berdasarkan Akta No.102 tanggal 20 Oktober 2015 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H.,S.E., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham GMP menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 40.000.000 menjadi Rp 250.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 20.000.000 menjadi Rp 110.000.000. Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut, PP mengambil alih sebanyak Rp 70.000.000 sehingga kepemilikan PP pada GMP menjadi 72,73%.

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisis GMP adalah sebagai berikut:

Acquisition of GMP

Based on Deed No. 59 dated May 15, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the shareholders agreed to transfer all shares of GMP owned by PT Dwi Putri Propertindo to PP totaling to 20,000 shares resulting to ownership interest of PP in GMP becomes 50%.

Based on the Deed No. 102 dated October 20, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the shareholders of GMP approved the increase in auithorized capital from Rp 40,000,000 to Rp 250,000,000 and increase the issued and paid-up capital of Rp 20,000,000 to Rp 110,000,000. Based on the increase in the issued and paid-up capital, PP purchased amounting Rp 70,000,000 thus, the ownership interest of PP in GMP increased to 72.73%.

The cash flow purchase consideration relating to acquisition of GMP is as follows:

	Jumlah/Total	
Harga pembelian	10.000.000	Purchase consideration
Dikurangi kas dan setara kas GMP saat akuisisi	(3.692.988)	Less cash and cash equivalents of GMP at the date of acquisition
Arus kas bersih dari akuisisi GMP	6.307.012	Cash flows on acquisition of GMP

Restukturisasi Kepemilikan pada RKIT

Pada tahun 2011, PTI, entitas anak, melakukan penempatan dan penyetoran modal sebanyak 1.250 saham atau sebesar Rp 1.250.000 pada PT Raja Kamar International (RKIT), berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Raja Kamar International No. 231 tanggal 24 Agustus 2011 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, notaris di Jakarta. Atas penempatan tersebut, PTI memperoleh hak kepemilikan sebesar 25%. Berdasarkan Keputusan Rapat Pemegang Saham RKIT pada tanggal 1 September 2014 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H.,S.E., M.H., notaris di Jakarta, PTI meningkatkan penyertaan modal saham di RKIT sebanyak 18.400.000 lembar saham sehingga kepemilikan PTI di RKIT menjadi sebesar 50,32%. Dengan demikian, sejak 1 September 2014 laporan keuangan RKIT dikonsolidasikan dengan laporan Grup.

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 34 tanggal 7 Desember 2015 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PTI menjual 26.164.800 saham atau 50,32% kepemilikan pada RKIT kepada PP, entitas sepengendali. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat investasi pada RKIT sebesar Rp 5.699.261 diakui sebagai “Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali” di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Restructuring of Ownership in RKIT

In 2011, PTI, a subsidiary, subscribed and paid for 1,250 shares with nominal value of Rp 1,250,000 of PT Raja Kamar International (RKIT), based on Deed of Establishment of PT Raja Kamar International No. 231 dated August 24, 2011, of Buntario Tigris Darmawa Ng., public notary in Jakarta. The capital subscription resulted to an ownership interest of PTI in RKIT of 25% and has been accounted for using the equity method. Based on RKIT’s shareholders’ decision on September 1, 2014 from BuntarioTigris DarmawaNg, SH, SE, MH, notary in Jakarta, PTIincreased its investment in RKIT totaling to 18.4 million,shares, thus PTI’sinvestmentsin RKIT become 50.32%. Accordingly, starting September 1, 2014, the financial statements of RKIT are consolidated with the financial statements of the Group.

Based on the shareholders’ decision during a meeting as documented in Deed No. 34 dated December7, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, PTI sold its 26,164,800 shares or 50.32% ownership interest in RKIT to PP, an entity under common control. The difference between the selling price and the carrying value of the investment in RKIT amounting to Rp 5,699,261 is presented as part of “Difference in value arising from transactions with non-controlling interest” in the equity section of the consolidated statements of financial position.

Perubahan kepemilikan entitas anak yang mengakibatkan kehilangan pengendalian

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan pelepasan sebagian saham Perusahaan di WEHA kepada masyarakat sehingga kepemilikan Perusahaan di WEHA menurun dari 52,54% menjadi 44,91%. Akibat transaksi ini, Perusahaan mengalami kehilangan pengendalian pada WEHA dan investasi di WEHA dicatat menggunakan metode ekuitas.

Change in ownership interest in a subsidiary resulting to Loss of control

In 2015, the Company disposed certain shares of WEHA owned by the Company to public and thus, reducing Company’s ownership interest from 52.54% to 44,91%. As a result of this transaction, the Company has lost control on WEHA and the remaining investment in WEHA has been accounted for using the equity method.

Arus kas yang timbul sehubungan dengan pelepasan WEHA adalah sebagai berikut:

The cash flows relating to disposal of WEHA is as follows:

	Jumlah/Total	
Penerimaan kas dari penjualan investasi di WEHA terkait dengan kehilangan pengendalian	11.621.153	Proceeds from disposal of interest in WEHA resulting to loss of control
Dikurangi kas dan setara kas WEHA pada saat tanggal kehilangan pengendalian	(4.724)	Less cash and cash equivalents of WEHA at the date of lose of control
Arus kas bersih masuk dari pelepasan WEHA	11.616.429	Net cash in flow froms disposal of WEHA

Bagian laba bersih dari WEHA sebelum kehilangan pengendalian sebesar Rp 20.514.661 disajikan sebagai "Ekuitas pada laba bersih entitas anak sebelum kehilangan pengendalian" di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian 2015.

Share in net income of WEHA prior to loss of control amounting Rp 20,514,661 is presented as "Share in net income of subsidiary before loss control" in the 2015 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive Income.

Sebagai hasil kehilangan pengendalian atas WEHA, "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali" sebesar Rp 9.101.972 telah direklas ke "Laba Ditahan".

As result of loss of control over WEHA, the "Difference in value arising from transactions with non-controlling interests" amounting to Rp 9,101,972 has been reclassified to "Retained Earnings".

Rincian atas keuntungan terkait dengan kehilangan pengendalian pada entitas anak adalah sebagai berikut:

Details of gain on loss of control of subsidiary follows:

	Jumlah/*Total*	
Keuntungan dari pelepasan kepemilikan:		Gain on interest disposed of:
Penerimaan dari pelepasan kepemilikan	11.621.153	Proceeds from disposal of interest
Nilai tercatat dari pelepasan kepemilikan	11.361.085	Carrying value of disposed interest
	260.068	
Keuntungan dari kepemilikan yang dipertahankan:		Gain on interest retained:
Nilai wajar atas kepemilikan	68.871.300	Fair value of interest retained
Nilai tercatat dari kepemilikan	66.871.076	Carrying amount of interest retained
	2.000.224	
Keuntungan dari kehilangan pengendalian atas WEHA	2.260.292	Gain on loss of controll of WEHA

Entitas Anak lainnya

Laporan keuangan STP dikonsolidasikan ke laporan keuangan PTI karena PTI memiliki kendali dalam kepengurusan STP dan bertanggung jawab atas manajemen dan operasional STP.

Laporan keuangan CBTI dikonsolidasikan ke PTI karena PTI memiliki kendali dalam kepengurusan serta bertanggung jawab atas manajemen dan operasional CBTI.

Other Subsidiaries

The financial statements of STP are being consolidated to PTI, because PTI can exercise control over the management of and is responsible over the management and operation of STP.

The financial statements of CBTI are being consolidated to PTI, because PTI can exercise control over the management of and is responsible over the management and operation of CBTI.

Laporan keuangan DGW dikonsolidasikan ke DTN karena DTN memiliki kendali dalam kepengurusan entitas anak tersebut.

The financial statements of DGW have been consolidated to DTN because DTN can exercise significant control over the management of the subsidiary.

Laporan keuangan RPT dan SAOKS dikonsolidasikan karena masing-masing PPT dan KT memiliki kendali dalam kepengurusan entitas anak tersebut.

The financial statements of RPT and SAOKS have been consolidated because PPT and KT, respectively, can exercise significant control over the management of those subsidiaries.

e. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

e. Employees, Board of Commissioners and Directors

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, berdasarkan Akta No. 78 tanggal 9 Juli 2015 dari Buntario Tigris Darmawa Ng., SH., SE., MH., notaris di Jakarta, dan Akta No. 175 tanggal 24Juni 2014, kedua Akta tersebut dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2016 and 2015, based on Notarial Deed No. 78 dated July9, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta and Deed No. 175 dated June 24, 2014,both Deeds of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

		2016	2015		
Dewan Komisaris					Board of Commissioners
Komisaris Utama	:	Adhi Tirtawisata	Adhi Tirtawisata	:	President Commissioner
Komisaris	:	Satrijanto Tirtawisata Dharmayanto Tirtawisata	Satrijanto Tirtawisata Dharmayanto Tirtawisata	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Toni Setioko Agus Ariandy Sijoatmodjo	Royke Djakarya Agus Riandy Sijoatmodjo	:	Independent Commissioner
Direksi					Directors
Direktur Utama	:	Budijanto Tirtawisata	Budijanto Tirtawisata	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	-	-	:	Deputy President Director
Direktur	:	Ramajanto Tirtawisata Amanda Arlin Daniel Martinus	Ramajanto Tirtawisata Amanda Arlin Daniel Martinus	:	Directors

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK), pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 terdiri dari:

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as of September 30, 2016 and 2015, as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority or OJK), as follows:

		2016	2015		
Komite Audit:					Audit Committee:
Ketua	:	Agus Ariandy Sijoatmodjo	Agus Ariandy Sijoatmodjo	:	Chairman
Anggota	:	Royke Djakarya Tony Setioko	Royke Djakarya Tony Setioko	:	Members

Perusahaan menunjuk Sdr. Karsono Probosetio sebagai sekretaris Perusahaan dan Sdri Maria Sukma sebagai Kepala Internal Audit.

The Company appointed Mr. Karsono Probosetio as Corporate Secretary and Ms. Maria Sukma as Internal Audit Head of the Company.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 30 karyawan tahun 2016 dan 2015. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 2.500 karyawan tahun

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 30 in 2016 and 2015. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) are 2,500

2016 dan 2.500 karyawan tahun 2015.
Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Laporan keuangan konsolidasian PT Panorama Sentrawisata Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 30 September 2016 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Oktober 2016. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

in 2016 and 2,500 in 2016.
Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

The consolidated financial statements of PT Panorama Sentrawisata Tbk and its subsidiaries for the year ended September 30, 2016 were completed and authorized for issuance on October 31, 2016, by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial StatementsPreparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements".Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup**.**

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas.Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group losses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

Jika kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

c. Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

c. Accounting for Business Combination

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

Entitas Sepengendali

Among Entities Under Common Control

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, thus, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

d. Foreign Currency Translation

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Functional and Reporting Currencies

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi.keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of September 30, 2016 and 2015, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2016	2015	
Euro (EUR)	14.578,57	15.069,68	Euro (EUR)
Dolar Australia (AU$)	9.911,63	10.064,16	Australian Dollar (AU$)
Dolar Amerika Serikat (US$)	12.998,00	13.795,00	United States Dollar (US$)
Dolar New Zealand (NZ$)	9.433,96	9.441,99	New Zealand Dollar (NZ$)
Dolar Singapura (SG$)	9.521,67	9.751,19	Singapore Dollar (SG$)
Ringgit Malaysia (MYR)	3.136,59	3.209,65	Malaysian Ringgit (MYR)
Dolar Hongkong (HK$)	1.676,08	1.779,83	Hongkong Dollar (HK$)
Yen Jepang (JPY)	128,74	114,52	Japanese Yen (JPY)
Swiss Franc (CHF)	13.456,22	13.951,30	Swiss Frank (CHF)
Great Britain Poundsterling (GBP)	16.847,37	20.451,11	Great Britain Poundsterling (GBP)

e. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 “Related Party Disclosures.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

g. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku.Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

As of September 30, 2016 and 2015, the Group has financial instruments under loans and receivables, and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, HTM investments, AFS financial assets, and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Aset Keuangan

Financial Assets

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Loans and Receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, kategori ini meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi pencairannya, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, dan piutang pihak berelasi non-usaha yang dimiliki oleh Grup.

As of September 30, 2016 and 2015, the Group’s cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable, guarantee deposits,and due from related parties are classified in this category.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, kategori ini meliputi utang bank (jangka pendek dan panjang), utang usaha, beban akrual, utang lain-lain, utang pihak berelasi non-usaha, utang pembelian aset tetap, utang obligasi, surat utang jangka menengah,dan liabilitas lain-lain.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument.The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities.Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of September 30, 2016 and 2015, the Group’s bank loans (short and long terms), trade accounts payable, accrued expenses, other accounts payable, due to related parties, liabilities for purchases of property and equipment, bonds payable, medium term notes, and other liabilities are classified in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi,maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment.Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flowsdiscounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed.Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or

c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

h. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorizationat the end of each reporting period.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi milik Grup, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebatas kepentingan para pihak dalam asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

j. Investments in Associates

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate.

When a Group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consoiidated financial statements only to the extent of interests in the associate that are not related to the Group.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Properti Investasi

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama dua puluh (20) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

l. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss.Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties, except for land, are depreciated over its estimated useful life of twenty (20) years using the straight-line method.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal.Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation or commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

m. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada tahun terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

m. Property and Equipment

Direct Acquisitions

Property and equipmenprot, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred.In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	5 - 20	Buildings and infrastructure
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	4 - 8	Vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (Build, Operate, and Transfer atau BOT)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian BOT, yaitu dua puluh (20) tahun.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Properties Under Build, Operate and Transfer (BOT) Agreement

Properties under build, operate, and transfer Agreement (BOT) are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method over the period of the BOT agreements of twenty (20) years.

n. Aset Takberwujud

Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai.Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan.Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

o. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

n. Intangible assets

Goodwill

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

o. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

p. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

p. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

q. Biaya Tangguhan

Biaya yang dibayarkan atas perolehan lisensi untuk mengoperasikan jaringan waralaba sewa kendaraan ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

q. Deferred Charges

Costs incurred from the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

r. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

r. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

s. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired.If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment lossesare recognized in profit or loss.In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan.Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan (*f.o.b. shipping point*).

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*), kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue from domestic sales is recognized when the goods are delivered to the customers.Revenue from export sales is recognized when the goods are shipped (f.o.b. shipping point), in accordance with the terms of sale.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax and discounts and after eliminating sales within the Group.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

u. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk dengan pendanaan khusus melalui program dana pensiun dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit.Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

u. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, funded defined-benefit plans through a certain pension fund which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit.Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

v. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

v. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date,

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

w. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

x. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

The carrying values of the Group's loans and receivables as of September 30, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	103.519.727	101.333.130	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	21.458.945	20.712.116	Restricted time deposits
Piutang usaha	358.741.872	302.947.533	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	22.465.600	37.124.062	Other accounts receivable
Uang jaminan	3.283.123	4.500.000	Guarantee deposits
Piutang pihak berelasi non-usaha	16.099.353	15.927.662	Due from related parties
Aset lain-lain (setoran jaminan)	1.781.836	1.781.836	Other assets (Securitry deposits)
Jumlah	527.350.456	484.326.339	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi – Grup Sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan.Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Operasi – Grup Sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan.Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Lease Commitments

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces.The Group has determined that it is an operating lease since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating Lease Commitments – Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements.The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan.Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 29.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 29.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi dan aset tetap.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap konsolidasian pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's investment properties and property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying value of these assets as of September 30, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Aset tetap (Catatan 15)	1.083.197.916	811.410.362	Property and equipment (Note 15)
Properti investasi (Catatan 16)	12.171.163	778.641	Investment properties (Note 16)
Jumlah	1.095.369.079	812.189.003	Total

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The carrying value of these assets as of September 30, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Investasi pada entitas asosiasi (Catatan 14)	72.072.168	67.428.740	Investment in associates (Note 14)
Aset tetap (Catatan 15)	1.083.197.916	811.410.362	Property and equipment (Note 15)
Properti investasi (Catatan 16)	12.171.163	778.641	Investment properties (Note 16)
Jumlah	1.167.441.247	879.617.743	Total

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 38 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 25.832.952 dan Rp 26.653.170 (Catatan 38).

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 38 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of September 30, 2016 and 2015, long-term employee benefits liability amounted to Rp 25,832,952 and Rp 26,653,170, respectively (Note 38).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015,saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 20.492.600 dan Rp 12.228.173 (Catatan 39).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, deferred tax assets amounted to Rp 20,492,600 and Rp 12,228,173, respectively (Note 39).

4. Kas dan Setara Kas / 4. Cash and Cash Equivalents

	2016	2015	
Kas			Cash on hand
Rupiah	4.501.876	5.805.322	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 46)			Foreign currencies (Note 46)
Dolar Amerika Serikat	29.539.171	17.459.832	U.S.Dollar
Euro	1.010.712	2.945.362	Euro
Dolar Singapura	724.432	672.357	Singapore Dollar
Mata uang asing lainnya (masing-masing kurang dari Rp 100.000)	4.339.751	1.682.591	Other foreign currencies (less than Rp 100,000)
	35.614.067	22.760.142	
Jumlah Kas	40.115.943	28.565.464	Total cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in Banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	22.815.303	18.860.457	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.409.732	6.561.836	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.442.523	3.624.673	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	495.025	1.892.132	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.771.979	1.641.082	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1.146.888	1.456.485	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	1.223.953	1.118.556	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Permata Tbk	88.970	697.392	PT Bank Permata Tbk
PT Bank DBS Indonesia	98.379	612.970	PT Bank DBS Indonesia
The Hongkong and Shanghai Bank, Jakarta	-	365.143	The Hongkong and Shanghai Bank, Jakarta
PT Bank Pan Indonesia Tbk (PANIN)	1.343.437	236.639	PT Bank Pan Indonesia Tbk (PANIN)
PT Bank Kesawan	37.351	160.202	PT Bank Kesawan
PT Bank of Tokyo	-	134.409	PT Bank of Tokyo
PT Bank ANZ Indonesia	17.898	87.941	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	398.799	86.943	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Commonwealth Bank Indonesia	1.443	27.255	Commonwealth Bank Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	17.190	7.720	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mega Tbk	50.856	377	PT Bank Mega Tbk
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 100.000)	120.643	96.344	Others (less than Rp 100,000 each)
	35.480.368	37.668.556	
Mata uang asing (Catatan 46)			Foreign currencies (Note 46)
Dolar Amerika Serikat			U.S Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	9.505.284	9.412.605	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	444.487	4.625.127	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	908.757	3.463.077	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	3.183.024	PT Bank DBS Indonesia
The Hongkong and Shanghai Bank, Jakarta	-	907.956	The Hongkong and Shanghai Bank, Jakarta
PT Bank ANZ Indonesia	7.930	338.235	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank UOB Buana Tbk	893.082	325.066	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.342	248.251	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A. (Indonesia)	85.158	230.420	Citibank N.A. (Indonesia)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.010	39.838	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Bank of Tokyo - Mitsubishi	1.729	25.005	The Bank of Tokyo - Mitsubishi
PT Bank Pan Indonesia Tbk (PANIN)	6.097.066	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk (PANIN)
Lainnya (masing-masing kurang dari 100.000)	34.381	65.573	Others (less than Rp 100,000 each)
	17.996.226	22.864.177	

	2016	2015	
Bank - pihak ketiga			Cash in Banks - third parties
Euro			Euro
PT Bank Central Asia Tbk	1.650.641	498.491	PT Bank Central Asia Tbk
PT ANZ Panin Bank	278.733	98.421	PT ANZ Panin Bank
	1.929.374	596.912	
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank UOB Buana Tbk	283.946	929.440	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	65.307	576.630	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	129.045	187.908	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	30.941	10.218	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Bank, Jakarta	-	6.475	The Hongkong and Shanghai Bank, Jakarta
PT Bank ANZ Indonesia	33.428	-	PT Bank ANZ Indonesia
	542.667	1.710.671	
Dolar Australia			Australian dollar
PT Bank Central Asia Tbk	295.484	2.467.036	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	336.872	128.362	PT Bank UOB Buana Tbk
PT ANZ Panin Bank	12.290	8.050	PT ANZ Panin Bank
	644.646	2.603.448	
Ringgit Malaysia			Malaysian Ringgit
PT Bank UOB Buana Tbk	1.046.886	396.445	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.224.149	81.272	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	2.271.035	477.717	
Yen Jepang			Japanese Yen
PT Bank Central Asia Tbk	450.869	390.724	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar New Zealand			Dollar New Zealand
PT Bank UOB Buana Tbk	152.218	84.735	PT Bank UOB Buana Tbk
Dolar Hongkong			Hongkong Dollar
PT Bank UOB Buana Tbk	134.137	25.407	PT Bank UOB Buana Tbk
	134.137	25.407	
Yuan China			China Yuan
PT Bank Central Asia Tbk	138	597	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah Bank	99.717.622	66.422.944	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria	2.500.000	5.100.000	PT Bank Victoria
PT Bank BTPN	1.302.105	1.244.722	PT Bank BTPN
	3.802.105	6.344.722	
Jumlah	103.519.726	101.333.130	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	9,75% - 11,5%	9,75% - 11,5%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	-	U.S.Dollar

5. Deposito Berjangka yang Dibatasi Pencairannya

5. Restricted Time Deposits

	2016	2015	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah (Catatan 44)			Rupiah (Note 44)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	18.011.611	15.874.921	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia (Catatan 44)	2.442.334	2.358.471	PT Bank DBS Indonesia (Note 44)
PT Bank BNI Syariah	1.000.000	1.000.000	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 18)	-	70.148	PT Bank Central Asia Tbk (Note 18)
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	5.000	5.000	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Jumlah	21.458.945	19.308.540	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 46)			U.S.Dollar (Note 46)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	1.403.576	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Jumlah	-	1.403.576	
Jumlah	21.458.945	20.712.116	Total
Suku bunga per tahun			Interest rate per annum
Rupiah	4,5% - 7,5%	4,5% - 7,5%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2%	2%	U.S.Dollar

Pada tahun 2016, deposito berjangka yang dibatasi pencairannya merupakan jaminan untuk keperluan kepada International Air Transportation Association (IATA) atas fasilitas bank garansi untuk pembelian tiket pesawat, tiket kapal pesiar, penyelenggaraan jasa pariwisata, dan deposito berjangka yang dijaminkan untuk pinjaman modal kerja (Catatan 18).

In 2016, restricted time deposits represent collaterals on bank guarantee facilities to International Air Transportation Association (IATA) for the purchase of airplane tickets, cruise tickets, organizing travel services, and collateral for working capital loans. (Note 18).

Pada tahun 2016, deposito berjangka yang dibatasi pencairannya merupakan jaminan untuk keperluan kepada International Air Transportation Association (IATA) atas fasilitas bank garansi untuk pembelian tiket pesawat, tiket kapal pesiar, penyelenggaraan jasa pariwisata, dan keanggotaan Association of the Indonesian Tours & Travel Agencies (ASITA), serta deposito berjangka yang dijaminkan untuk pinjaman modal kerja (Catatan 18).

In 2016, restricted time deposits represent collaterals on bank guarantee facilities to International Air Transportation Association (IATA) for the purchase of airplane tickets, cruise tickets, organizing travel services, and membership in the Indonesian Tours & Travel Agencies (ASITA), and collateral for working capital loans. (Note 18).

6. Piutang Usaha / 6. Trade Accounts Receivable

a. Berdasarkan pelanggan / a. By Debtor

	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 42)			Related parties (Note 42)
PT Asia World Indonesia	-	6.982.291	PT Asia World Indonesia
Perfect Tours Sdn. Bhd.	-	1.952.464	Perfect Tours Sdn. Bhd.
Panorama Holidays (M) SDN.BHD.	1.670.287	-	Panorama Holidays (M) SDN.BHD.
PT Book Panorama.Com	840	1.432.714	PT Book Panorama.Com
PT Panorama Hospitality Management	35.071	496.617	PT Panorama Hospitality Management
PT Citra Wahana Tirta Indonesia	24.487	9.078	PT Citra Wahana Tirta Indonesia
PT Asian Trails Indonesia	962.551	3.600	PT Asian Trails Indonesia
PT Grayline Indonesia	-	1.449	PT Grayline Indonesia
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 200.000)	1.079.956	432.530	Others (less than Rp 200,000 each)
Subjumlah	3.773.191	11.310.743	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	323.607.346	276.811.522	Domestic customers
Pelanggan luar negeri	35.866.798	19.330.732	Foreign customers
Subjumlah	359.474.144	296.142.254	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.505.464)	(4.505.464)	Allowance for impairment
Subjumlah	354.968.681	291.636.790	Subtotal
Jumlah - Neto	358.741.871	302.947.533	Total - Net

b. Berdasarkan Umur / b. By Age

	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 42)			Related parties (Note 42)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	382.438	1.146.419	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	2.098.225	6.289.766	1 - 30 days
31 - 60 hari	601.605	1.803.406	31 - 60 days
61 - 90 hari	119.106	357.040	61 - 90 days
91 - 120 hari	47.303	141.797	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	524.514	1.572.315	More than 120 days
Jumlah	3.773.191	11.310.743	Total
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	18.280.746	15.060.058	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	196.711.298	162.054.846	1 - 30 days
31 - 60 hari	54.846.553	45.183.728	31 - 60 days
61 - 90 hari	32.192.393	26.520.761	61 - 90 days
91 - 120 hari	23.815.891	19.620.025	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	33.116.171	27.281.788	More than 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	511.092	421.048	Past due and impaired
Jumlah	359.474.144	296.142.254	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.505.464)	(4.505.464)	Allowance for impairment
Jumlah - Neto	354.968.680	291.636.790	Net
Jumlah	358.741.871	302.947.533	Total

c. Berdasarkan Mata Uang / **c. By Currency**

	2016	2015	
Rupiah	327.380.537	267.420.834	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 46)			Foreign currencies (Note 46)
Dolar Amerika Serikat	25.694.025	30.871.385	U.S.Dollar
Ringgit Malaysia	5.582.964	4.669.923	Malaysian Ringgit
Euro	2.720.108	2.771.758	Euro
Yuan China	-	1.197.063	China Yuan
Dolar Singapura	270.313	516.798	Singapore Dollar
Yen Jepang	-	5.236	Japanese Yen
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 100.000)	1.599.388	-	Others (less than Rp 100,000 each)
Jumlah	363.247.335	307.452.997	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.505.464)	(4.505.464)	Allowance for impairment
Jumlah - neto	358.741.871	302.947.533	Total - net

Perubahan dalam cadangankerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	4.505.464	3.810.370	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 36)	-	1.219.722	Provision (Note 36)
Saldo dari penambahan (pelepasan) entitas anak	-	(524.628)	Balance of additional (disposed) subsidiary
Saldo akhir tahun	4.505.464	4.505.464	Balance at end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak ketiga memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang dari pihak berelasi tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas piutang tersebut.

Based on management's evaluation of the collectability of the individual receivable accounts as of September 30, 2016 and 2015, they believe that the allowance for impairment on trade accounts receivables from third parties is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables. No allowance for impairment was provided on trade accounts receivable from related parties as management believes that there is no impairment in values of such receivables.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang obligasi(Catatan 18 dan 27).

The trade accounts receivable are used as collateral for the short-term bank loans, long-term bank loans and bonds payable (Notes 18 and 27).

7. Piutang Lain-lain -Bersih / 7. Other Accounts Receivable – Net

	2016	2015	
Pihak ketiga			Third parties
Agen luar negeri	20.638	11.030.782	Foreign agency
Pengembalian tiket dan voucher hotel	381.448	20.323.628	Tickets and hotel voucher refund
Karyawan	3.516.444	2.665.615	Employees
Lain-lain	18.547.070	3.104.037	Others
Jumlah	22.465.600	37.124.062	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment
Jumlah	22.465.600	37.124.062	Total

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Pada tanggal 30 September 2016, piutang lain-lain agen luar negeri merupakan tagihan milik RKIT, entitas anak PP, yang berasal dari penerimaan kas pelanggan yang disimpan sementara oleh agen perwakilan entitas anak di luar negeri.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain pada tanggal 30 September 2016 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut dan tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang dibutuhkan pada tanggal 30 September 2016 dan semua piutang tersebut dapat tertagih.

Receivables from employees are non-interest bearing and are being paid through monthly salary deduction.

As of September 30, 2016, other receivables-foreign agency represent receivables from RKIT, a subsidiary of PP, in relation to cash collection from customers which were temporarily held by the Subsidiaries's overseas representative agent.

Management believe that the allowance for impairment on other accounts receivable as September 30, 2016 is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables and that no allowance for impairment is necessary as of September 30, 2016 since all of such receivable are collectible.

8. Persediaan / 8. Inventories

	2016	2015	
Barang promosi	5.494.890	2.272.430	Promotional goods
Voucher hotel	1.622.284	398.552	Hotel voucher
Jumlah	7.117.174	2.670.982	Total

Persediaan barang promosi merupakan perlengkapan pendukung untuk perjalanan wisata seperti tas, koper, dan *travelling kit*.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tidak melampaui nilai realisasi bersihnya pada tanggal 30 September 2016 dan 2015.

Promotional goods represent supporting paraphernalia for tour and travel such as bag, luggage, and travelling kit.

Management believes that carrying value of inventories does not exceed the net realizable value as of September 30, 2016 and 2015.

9. Pajak Dibayar Dimuka / 9. Prepaid Taxes

	2016	2015	
Pajak Pertambahan Nilai	8.377.272	9.081.249	Value Added Tax
Pajak penghasilan pasal 21	69.636	-	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 23	2.040.919	-	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	6.551.010	-	Income tax article 25
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	159.080	-	Income tax article 4 (2)
Jumlah	17.197.916	9.081.249	Total

10. Uang Muka / 10. Advances

	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 42)			Related parties (Note 42)
Hotel	18.468.481	17.270.087	Hotel
Lainnya	3.134.323	3.281.188	Others
Subjumlah	21.602.804	20.551.275	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Hotel	34.904.650	90.848.329	Hotel
Maskapai penerbangan	31.604.947	8.202.359	Airlines
Promosi	26.958.564	925.480	Promotion
Biro wisata/jasa konvensi	38.638.133	371.666	Convention services
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 200.000)	31.785.859	13.576.777	Others (less than Rp 200,000 each)
Subjumlah	163.892.154	113.924.611	Subtotal
Jumlah	185.494.959	134.475.886	Total

Uang muka kepada hotel, maskapai penerbangan, dan biro wisata/konvensi merupakan pembayarandimuka untuk mendapatkan kepastianpemesanan, harga yang lebih rendah untuk kamar hotel, tiket pesawat, dan beberapa tujuan wisata.

Uang muka maskapai penerbangan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 18 dan 23).

Advances for hotel, airlines, and convention services represent advances given to ascertain orders and ensure availment of lower prices for hotel rooms, airplane tickets, and several tours.

The advances for airlines are used as collateral for the short-term bank loans and long-term bank loans (Notes 18 and 23).

11. Uang Jaminan

Uang jaminan adalah dana yang ditempatkan DTN kepada PT Oasis Rhadana Hotel, pihak berelasi, sebagai jaminan atas reservasi kamar hotel.

11. Guarantee deposits

Guarantee depositsare deposits placed by DTN with PT Oasis Rhadana Hotel, a related party, as collateral on hotel room reservations.

12. Biaya Dibayar Dimuka / 12. Prepaid expenses

	2016	2015	
Sewa	8.173.691	6.548.122	Rent
Asuransi	1.889.363	1.476.584	Insurance
Perizinan	931.503	280.005	Licenses
Iklan dan promosi	173.230	87.811	Advertising and promotion
Lainnya	1.435.597	1.868.616	Others
Jumlah	12.603.384	10.261.138	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	7.535.365	6.392.352	Less current portion
Bagian jangka panjang	5.068.019	3.868.786	Long-term portion

Biaya dibayar dimuka-sewa terkait dengan sewa atas tanah dan bangunan yang digunakan oleh entitas-entitas anak untuk keperluan pool kendaraan operasional, kantor, dan tempat usaha.

Prepaid rent pertains to lease of land and building being used by subsidiaries for operational vehicles pool, and business and office space.

13. Piutang dan Utang Pihak Berelasi Non-usaha / 13. Due from and Due To Related Parties

	2016	2015	
Piutang pihak berelasi non-usaha (Catatan 42)			Due from related parties (Note 42)
PT Panorama Dotcom Indonesia	-	8.998.263	PT Panorama Dotcom Indonesia
PT Reed Panorama Exhibition	5.000.000	5.000.000	PT Reed Panorama Exhibition
PT Panorama Langit Teknologi	-	1.433.766	PT Panorama Langit Teknologi
PT Panorama Mitra Sarana	-	229.436	PT Panorama Mitra Sarana
PT Panorama Land Development	-	194.808	PT Panorama Land Development
PT Citra Wahana Tirta Indonesia	9.575.819		PT Citra Wahana Tirta Indonesia
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (dahulu PT Panorama Transportasi)	-		PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (dahulu PT Panorama Transportasi)
PT Panorama Hospitality Management	1.274.105		PT Panorama Hospitality Management
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 200.000)	249.429	71.389	Others (less than Rp 200,000 each)
Jumlah	16.099.353	15.927.662	Total
Utang pihak berelasi non-usaha (Catatan 42)			Due to related parties (Note 42)
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (dahulu PT Panorama Transportasi)	-	30.830.172	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk *(formerly* PT Panorama Transportasi*)*
PT Asian Trails Indonesia	1.810.075	2.402.408	PT Asian Trails Indonesia
PT Panorama Land Development	2.263.166	2.394.026	PT Panorama Land Development
PT Panorama Synergi Indonesia	-	770.964	PT Panorama Synergi Indonesia
PT Graha Tirta Lestari	-	694.756	PT Graha Tirta Lestari
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 200.000)	1.143.527	50.586	Others (less than Rp 200,000 each)
Jumlah	5.216.769	37.142.912	Total

Piutang dari direksi Grup merupakan pinjaman yang diberikan tanpa jaminan dan tanpa bunga yang dilunasi melalui pemotongan gaji.

Due from the Group's Directors represent loans which are unsecured, non-interest bearing and which are being paid through monthly salary deduction.

Piutang dan utang pihak berelasi non-usaha di atas, kecuali untuk piutang dari direksi Grup, terutama timbul dari beban-beban pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup dan/atau sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan

Due from and to other related parties above, except amounts due from the Group's Directors, mainly represent advanced payments of related parties' expenses which were paid by the Group and/or vice versa. These accounts are not subject

beban bunga dan akan dilunasi dalam satu tahun setelah transaksi dilakukan.

Tidak dibentuk cadangankerugian penurunan nilai atas piutang dari pihak berelasi karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas piutang tersebut.

to interest and will be settled within one year after transaction date.

No allowance for impairment was provided as management believes that there is no impairment in value of such receivables.

14. Investasi pada Entitas Asosiasi

a. *Investasi pada Entitas Asosiasi*

14. Investment in Associates

a. *Investment in Associates*

Asosiasi/ *Associates*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan *Additional*	Ekuitas pada Rugi Entitas Asosiasi/ *Share in Net Income of Associates*	31 Desember/ *December 31,* 2015	Penambahan *Additional*	Ekuitas pada Laba (Rugi) Entitas Asosiasi/ *Share in Net Income (Loss) of Associates*	30 September/ *September 30,* 2016
PT Carlson Panorama Hospitality	30	2.922.000	-	-	2.922.000	-	-	2.922.000
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (dahulu/*formerly* PT Panorama Transportasi Tbk) *	44,91	-	68.871.300	(4.364.560)	64.506.740			64.506.740
PT Reed Panorama Exhibitions	50,00	0	-	-	0		5.000.000	5.000.000
PT Raja Kamar Internasional	25	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/*Total*		2.922.000	68.871.300	(4.364.560)	67.428.740	-	5.000.000	72.428.740

b. *Selisih lebih ekuitas pada rugi bersih diatas nilai tercatat investasi*

b. *Excess share in net losses over carrying value of investment*

Asosiasi/ *Associates*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	1 Januari/ January 1, 2015	Pengurangan/ *Deductions*	Ekuitas pada Rugi Entitas Asosiasi/ *Share in Net Income Loss of Associates*	31 Desember/ *December 31,* 2015	Pengurangan/ *Deductions*	Ekuitas pada Laba (Rugi) Entitas Asosiasi/ *Share in Net Income (Loss) of Associates*	30 Juni/ *June 30,* 2016
PT Citra Wahana Tirta Indonesia (CWTI)*	50	(1.320.642)	-	964.070	(356.572)	-	-	(356.572)

* Sudah tidak menjadi entitas anak pada tahun 2013/ceased to be a subsidiary in 2013

Pada tahun 2011, PTI, entitas anak, melakukan penempatan dan penyetoran modal sebanyak 1.250 saham atau sebesar Rp 1.250.000 pada PT Raja Kamar International (RKIT), berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Raja Kamar International No. 231 tanggal 24 Agustus 2011 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, notaris di Jakarta. Atas penempatan tersebut, PTI memperoleh hak kepemilikan sebesar 25%. Nilai tercatat investasi pada RKIT bersaldo nihil karena akumulasi bagian rugi bersih RKIT telah melebihi nilai investasi PTI. Bagian yang tidak di akui pada rugi bersih RKIT pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 589.134.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 1 September 2014 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H.,S.E., M.H., notaris di Jakarta,PTI meningkatkan penyertaan modal saham di RKIT sebanyak 18.400.000 lembar saham sehingga kepemilikan PTI di RKIT menjadi sebesar 50,32%.Dengan demikian, sejak tanggal 1 September 2014, laporan keuangan RKIT dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan Grup.

In 2011, PTI, a subsidiary, subscribed and paid for 1,250 shares with nominal value of Rp 1,250,000 of PT Raja Kamar Indonesia (RKI), based on Deed of Establishment of PT Raja Kamar International No. 231 dated August 24, 2011, of Buntario Tigris Darmawa Ng., public notary in Jakarta. The capital subscription resulted to an ownership interest of PTI in RKIT of 25%. The carrying amount of investment in RKIT amounted to nil due to accumulated share of PTI in RKIT's net losses has exceeded the carrying amount of PTI's investment. The unrecognized share in net losses of RKIT as of December 31, 2013 amounted to Rp 589,134.

Based on thedecision inthe meeting on September 1, 2014 fromBuntarioTigris DarmawaNg, SH, SE, MH, notaryinJakarta, PTIincreased its investment in RKIT totaling to18.4 millionshares thus, increasing PTI's investments in RKIT to become 50.32%.Accordingly, since September 1, 2014, the financial statements of RKIT are consolidated with the financial statements of the Group.

Pada tanggal …..PVI,entitas anak, telah membeli seluruh saham RKIT dari PTI dengan kepemilikan sebesar 50,32%.

On…..PVI, a subsiadiary,buy 50,32% share of RKIT from PTI.

Laporan keuangan CWTI dikonsolidasikan sampai dengan bulan September 2013. Berdasarkan keputusan pemegang saham, sejak tanggal 1 Oktober 2013 laporan keuangan CWTI tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian PTI karena PTI sudah tidak memiliki pengendalian penuh atas CWTI.Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, nilai tercatat investasi pada CWTI menjadi negatif karena rugi bersih CWTI yang menjadi bagian PTI telah melebihi nilai perolehan investasi. Selisih antara rugi bersih CWTI yang menjadi bagian PTI dengan nilai investasi diakui sebagai bagian dari liabilitas lain-lain masing-masing sebesar Rp 356.572 dan Rp 1.320.642 (Catatan 25).

The financial statements of CWTI have been consolidated in PTI until September 2013.Based on shareholders decisionstarting October 1, 2013, the financial statements of CWTI are not consolidated with that of PTI since PTI does not have full control over CWTI. As of September 30, 2016 and 2015, the carrying value of investment at CWTI was negative because PTI's share in CWTI's net losses has exceeded the cost of investment. PTI's excess share in net losses over carrying value of investment was recognized as part of other liabilities amounting to Rp 356,572 and Rp 1,320,642 (Note 25).

Pada tahun 2013, berdasarkan Akta Pendirian CPH No. 18 tanggal 6 Juni 2013 dari Mala Mukti, S.H., notaris di Jakarta, PP, entitas anak, melakukan penempatan dan penyetoran modal sebanyak 3 ribu lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 2.922.000 pada PT Carlson Panorama Hospitality (CPH) memperoleh hak kepemilikan sebesar 30%. Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015,CPH masih belum beroperasi.

In 2013, based on Deed of Establishment of CPH No. 18 dated June 6, 2013, of Mala Mukti, S.H., public notary in Jakarta, PP, a subsidiary, subscribed and paid for 3 thousand shares with nominal value of Rp 2,922,000 of PT Carlson Panorama Hospitality (CPH) or representing an ownership interest of PP in CPH of 30%. As of September 30, 2016 and 2015, CPH is still in pre-operating stage.

Pada tahun 2015, Perusahaan menjual jumlah sahamnya atas WEHA kepada masyarakat, sehingga mengakibatkan kepemilikan Perusahaan di WEHA menurun dari 52,54% menjadi 44,91%. Dengan Demikian, saham yang tersisa di WEHA telah dicatat dengan metode ekuitas.

In 2015, the Company sold to public certain number of shares WEHA that it owns, thus, resulting to reduced ownership interest from 52,54% to 44,91%. Accordingly, such remaining interest in WEHA has been accounted for using the equity method.

Ikhtisar informasi keuangan entitas asosiasi, tanpa disesuaikan dengan proporsi kepemilikan Grup, adalah sebagai berikut:

The following summarizes the financial information relating to associates, not adjusted for proportion of ownership:

	2015 WEHA	
Aset		Assets
Lancar	42.145.522	Current
Tidak lancar	316.681.297	Noncurrent
Jumlah	358.826.819	Total
Liabilitas		Liabilities
Jangka pendek	164.670.613	Current
Jangka panjang	65.572.284	Noncurrent
Jumlah	230.242.897	Total
Pendapatan	165.182.842	Revenues
Beban	203.910.614	Expenses
Laba (rugi)	(38.727.772)	Profit (loss)

15. Aset Tetap

15. Property and Equipment

	1 Januari 2016/ *January 1, 2016*	Perubahan selama tahun 2016/ *Changes during 2016*: Akiusisi/ *Accuisition*	Penambahan*)/ *Additions*)*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *(Reclassifications)*	*Revaluasi/ Revaluation*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	
Biaya perolehan:								At Cost:
Pemilikan langsung:								Direct Acquisitions:
Tanah	311.835.183			-	-	174.861.426	486.696.609	Land
Bangunan dan prasarana	405.605.054	-	26.885.822	-	-	-	432.490.876	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	67.925.352	-	21.728.667	-	-		89.654.019	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	196.934.786	-	103.829.884	(12.204.664)	-	-	288.560.006	\vehicles
Mesin	11.231.126			-	-	-	11.231.126	Machinery
Peralatan dan perlengkapan ho	5.264.388	-	-	-	-	-	5.264.388	Hotel equipment and supplies
Jumlah	998.795.889	-	152.444.373	(12.204.664)	-	174.861.426	1.313.897.024	Total
Bangunan dalam konstruksi								Building under construction
Aset tetap dalam bangun, kelola dan alih -								Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	25.811.184	-	78.623	-	-		25.889.807	Buildings and infrastructures
Jumlah	1.024.607.073	-	152.522.996	(12.204.664)	-	174.861.426	1.339.786.831	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated Depreciations:
Pemilikan langsung:								Direct Acquisitions:
Bangunan dan prasarana	60.799.749	-	11.244.142	-	-	-	72.043.891	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	42.808.543	-	9.665.549	-	-	-	52.474.092	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	85.566.799	-	26.043.699	(9.638.366)	-	-	101.972.132	\vehicles
Mesin	2.669.389		3.003.063	-	-	-	5.672.452	Machinery
Peralatan dan perlengkapan ho	1.836.154		2.065.674	-	-	-	3.901.828	Hotel equipment and supplies
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih -								Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	19.516.077	-	1.008.444	-	-	-	20.524.521	Buildings and infrastructures
Jumlah	213.196.711	-	53.030.571	(9.638.366)	-	-	256.588.916	Total
Nilai Tercatat	811.410.362						1.083.197.915	Net Book Value

*) *Penambahan akumulasi penyusutan termasuk milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi (Catatan 1) sebesar Rp 5.389.122.*

Addition in acumulated depreciation include of additional subsidiary amount to Rp 5,389,122. These expenses represent preconsolidated

	1 Januari 2015/ *January 1, 2015*	Perubahan selama tahun 2015/ *Changes during 2015* Pelepasan Entitas Anak/ *Disposal Subsidiary*	Penambahan*)/ *Additions*)*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *(Reclassifications)*	*Effect of translation*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Biaya perolehan:								At Cost:
Pemilikan langsung:								Direct Acquisitions:
Tanah	67.599.185	-	64.463.821	(185.000)	179.957.177	-	311.835.183	Land
Bangunan dan prasarana	109.578.199	(3.819.863)	108.999.465	(439.300)	191.286.553	-	405.605.054	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	65.039.351	(11.755.452)	15.234.259	(590.577)	-	(2.229)	67.925.352	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	659.434.360	(478.684.229)	33.554.694	(17.370.039)	-	-	196.934.786	\vehicles
Mesin	-	-	11.231.126		-	-	11.231.126	Machinery
Peralatan dan perlengkapan hotel	-	-	5.264.388	-	-	-	5.264.388	Hotel equipment and supplies
Jumlah	901.651.095	(494.259.544)	238.747.753	(18.584.916)	371.243.730	(2.229)	998.795.889	Total
Bangunan dalam konstruksi								Building under construction
Aset tetap dalam bangun, kelola dan alih -								Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	38.907.870	(13.161.302)	64.616				25.811.184	Buildings and infrastructures
Jumlah	940.558.965	(507.420.846)	238.812.369	(18.584.916)	371.243.730	(2.229)	1.024.607.073	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated Depreciations:
Pemilikan langsung:								Direct Acquisitions:
Bangunan dan prasarana	48.175.635	(1.927.292)	14.882.711	(331.305)	-	-	60.799.749	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	44.540.041	(8.565.759)	7.213.402	(373.304)	-	(5.837)	42.808.543	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	291.690.367	(221.414.329)	27.540.737	(12.249.976)	-	-	85.566.799	\vehicles
Mesin	-	-	2.669.389	-	-	-	2.669.389	Machinery
Peralatan dan perlengkapan hotel	-	-	1.836.154	-	-	-	1.836.154	Hotel equipment and supplies
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih -								Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	24.981.497	(6.810.011)	1.344.591	-	-	-	19.516.077	Buildings and infrastructures
Jumlah	409.387.540	(238.717.391)	55.486.984	(12.954.585)	-	(5.837)	213.196.711	Total
Nilai Tercatat	531.171.425						811.410.362	Net Book Value

*) *Penambahan akumulasi penyusutan termasuk milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi (Catatan 1) sebesar Rp 5.389.122.*

Addition in acumulated depreciation include of additional subsidiary amounting to Rp 5,389,122. These expenses represent preconsolidated

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2016	2015	
Beban pokok pendapatan (Catatan 35)	19.857.083	11.629.462	Direct costs (Note 35)
Beban umum dan administrasi (Catatan 36)	25.652.275	26.120.938	General and administrative expenses (Note 36)
Jumlah	45.509.358	37.750.400	Total

Pengurangan selama tahun 2016 dan 2015 termasuk penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in 2016 and 2015 included sale of certain property and equipment with details as follows:

	2016	2015	
Harga jual	13.565.568	5.385.763	Selling price
Nilai tercatat	(9.559.298)	(5.630.331)	Net book value
Keuntungan (kerugian) penjualan	4.006.270	(244.568)	Gain (loss) on sale

Pada tanggal 30 September 2016, aset tetap - tanah dan bangunan termasuk:

- 3 bidang tanah dan bangunan di daerah Sanur, Bali atas nama Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 27).

As of September 30, 2016, land and building includes:

- 3 parcels of land and building in Sanur, Bali, under the name of The Company are used as collateral on bonds payable (Note 27).

- 3 bidang tanah dan bangunan di Jalan Tanjung Selor, Jakarta atas nama Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank PTI dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 18).

- 1 bidang tanah dan bangunan di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta atas nama DCK yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank DTN dan PTI dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 18dan 23).

- 1 bidang tanah dan bangunan di Jalan Sunda, Bandung atas nama PTI yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank PTI dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 18).

- 1 bidang tanah dan bangunan di Jalan Tomang Raya No. 55, Jakarta atas nama PTI yang digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 18 dan 27).

- 1 bidang tanah di daerah Jalan Balikpapan atas nama Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 27)

- 1 bidang tanah dan bangunan di Tangerang, Banten atas nama GD yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank GD dari PT Bank Panin (Persero) Tbk (Catatan 18).

- 1 bidang tanah dan bangunan di Tangerang, Banten atas nama GMA yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank GD dari PT Bank Panin (Persero) Tbk (Catatan 18).

- 1 bidang tanah dan bangunan di Tangerang, Banten atas nama ASA yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank PTI dari PT Bank Panin (Persero) Tbk (Catatan 18).

Aset tetap milik Grup dengan nilai tercatat pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 dan masing-masing sebesar Rp 930.070.599 dan Rp 546.655.858 digunakan sebagai jaminan atas utang bank, utang pembelian aset tetap, dan utang obligasi (Catatan 18, 23, 24, dan 27).

- 3 parcels of land and building in Tanjung Selor, Jakarta, under the name of The Company are used as collateral on PTI bank loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 18).

- 1 parcel of land and building in Tomang Raya No. 63, Jakarta, under the name of DCK is used as collateral on DTN and PTI bank loan from PT Bank Central Asia Tbk (Notes 18 and 23).

- 1 parcel of land and building in Sunda, Bandung, under the name of PTI is used as collateral on PTI bank loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 18).

- 1 parcel of land and building in Tomang Raya No. 55, Jakarta, under the name of PTI are used as collateral on bonds payable (Notes 18 and 27).

- 1 parcel of land in Balikpapan under the name of Company is used as collateral on bonds payable (Note 27)

- 1 parcel of land and building in Tangerang, Banten, under the name of GD is used as collateral on GD bank loan from PT Bank Panin (Persero) Tbk (Note 18).

- 1 parcel of land and building in Tangerang, Banten, under the name of GMA is used as collateral on GMA bank loan from PT Bank Panin (Persero) Tbk (Note 18).

- 1 parcel of land and building in Tangerang, Banten, under the name of ASA is used as collateral on PTI bank loan from PT Bank Panin (Persero) Tbk (Note 18).

The Group's property and equipment with carrying values as of September 30, 2016 and 2015 amounting to Rp 930,070,599 and Rp 546,655,858, respectively, are used as collateral on bank loans, liabilities for purchases of property and equipment, and bonds (Notes 18, 23, 24, and 27).

Seluruh aset, kecuali tanah dan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih, telah diasuransikan kepada perusahaan-perusahaan asuransi berikut ini: Asuransi Central Asia, Asuransi Raksa Pratikara, Asuransi Bumiputera Muda Indonesia, Asuransi Sinarmas, Asuransi Buana Independen, Zurich Indonesia Insurance, Toyota Insurance, ABDA Insurance, Asuransi Jaya Proteksi, Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, pihak-pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 409.368.375 pada tanggal 30 September 2016 dan Rp 409.368.375 pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

All property and equipment, except for land and properties under BOT agreement, are insured withAsuransi Central Asia, Asuransi Raksa Pratikara, Asuransi Bumiputera Muda Indonesia, Asuransi Sinarmas, Asuransi Buana Independen, Zurich Indonesia Insurance, Toyota Insurance, ABDA Insurance, Asuransi Jaya Proteksi, Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, all third parties, for sum insured of Rp 409,368,375 as of September 30, 2016 and Rp 409,368,375 as of December 31, 2015. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, estimasi nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan milik PTI sebesar Rp 58.477.376 dan Rp 52.587.000.

As of September 30, 2016 and 2015, estimated fair value of property and equipment -land owned by PTI amounted to Rp 58,477,376 and Rp 52,587,000, respectively.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, estimasi nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan milik Perusahaan sebesar Rp 40.355.000 dan Rp 26.687.000.

As of September 30, 2016 and 2015, estimated fair value of property and equipment – land owned by the Company amounted to Rp 40,355,000 and Rp 26,687,000, respectively.

Pada tahun 2016, aset tetap dalam rangka BOT terdiri dari bangunan dan prasarana di atas tanah sewa yang digunakan untuk kantor dan pool kendaraan operasional milik DTN, entitas anak. Bangunan dan prasarana kantor milik DTN didirikan di atas tanah sewa di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali dengan jangka waktu 20 tahun sejak tahun 2000 sampai dengan 2020.

In 2016, property and equipment under BOT consists of buildings and infrastructures on rented land which represent office building and infrastructures for office and operational car pool belonging to DTN, a subsidiary. DTN's buildings and infrastructures were constructed on a rented land in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict, Bali, with rental period of 20 years starting from 2000 until 2020.

Pada tahun 2014, bangunan dan prasarana dalam rangka BOT milik WEHA merupakan bangunan dan prasarana pool kendaraan operasional dan kantor yang didirikan di atas tanah yang disewa di daerah Tangerang, Jati Padang, Jalan Peta, dan Yogyakarta, dengan jangka waktu antara 3 sampai dengan 20 tahun, dimulai sejak tahun 2002. Bangunan tersebut akan diserahkan pada pemilik tanah pada saat berakhirnya masa sewa. Perjanjian sewa menyewa ini dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali atas persetujuan kedua belah pihak.

In 2014, WEHA's properties under BOT agreements consist of buildings and infrastructure used as office and operational car pool located on rented parcels of land in Tangerang, Jati Padang, Jalan Peta, and Yogyakarta, with lease terms from 3 to 20 years, starting 2002. These buildings and infrastructure will be transferred to the land owners at the end of their lease terms. The related rental agreements can be extended and renewed upon mutual agreement of both parties.

Bangunan diatas tanah di Sesetan, Bali tersebut digunakan sebagai jaminan utang bank jangka pendek (Catatan 18) yang diperoleh DTN, entitas anak.

The building on the above mentioned land in Sesetan, Bali are used as collateral on short-term bank loans (Note 18) obtained by DTN,a subsidiary.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, seluruh aset tetap dalam rangka bangun,kelola, dan alih telah diasuransikan kepada PT Asuransi Umum Mega dan PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 8.950.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

As of September 30, 2016 and 2015, all properties under BOT agreements, are insured with PT Asuransi Umum Mega and PT Asuransi Sinarmas, a third party, for Rp 8,950,000, respectively. Management believes that agreements the insurance coverage is adequaties to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, estimasi nilai wajar agregat dari aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih milik DTN adalah sebesar Rp 10.000.000.

As of September 30, 2016 and 2015, estimated aggregate fair value of the Properties under BOT Agreements of DTN amounted to Rp 10,000,000.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2016 dan 2015.

As of September 30, 2016 and 2015, management belives that there is no impairment in values of aforementioned property and equipment

16. Properti Investasi

16. Investment Properties

	1 Januari 2016/ *January 1, 2016*	Perubahan selama tahun 2016/ *Changes during 2016* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Revaluasi/ *Revaluation*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	
Biaya perolehan:						At Cost:
Tanah	480.000	-	-	11.445.000	11.925.000	Land
Bangunan dan prasarana	1.399.407	-	-	-	1.399.407	Buildings and infrastructures
Jumlah	1.879.407	-	-	-	13.324.407	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated Depreciations:
Bangunan dan prasarana	1.100.766	52.478	-	-	1.153.244	Buildings and infrastructures
Nilai Tercatat	778.641				12.171.163	Net Book Value

	1 Januari 2015/ *January 1, 2015*	Perubahan selama tahun 2015/ *Changes during 2015* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Biaya perolehan:					At Cost:
Tanah	480.000	-	-	480.000	Land
Bangunan dan prasarana	1.399.407	-	-	1.399.407	Buildings and infrastructures
Jumlah	1.879.407	-	-	1.879.407	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated Depreciations:
Bangunan dan prasarana	1.030.795	69.971	-	1.100.766	Buildings and infrastructures
Nilai Tercatat	848.612			778.641	Net Book Value

Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Raya Ngurah Rai, Sanur,

As of September 30, 2016 and 2015, investment properties represent land and building in St. Raya Ngurah Rai, Sanur, Denpasar Selatan, Bali,

Denpasar Selatan, Bali, milik Perusahaan, dan disewakan kepada PT Asian Trails Indonesia, pihak berelasi. Properti investasi-tanah ini digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 27).

owned by The Company, which are being leased rented to PT Asian Trails Indonesia, related party. This Investment Properties-land is used as collateral on bonds payable (Note 27).

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laba rugi selama tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing adalah sebesar Rp 381.650 dan Rp 760.160 yang dilaporkan sebagai bagian dari "Pendapatan" (Catatan 34).

Rental income from the investment properties recognized in profi and loss during 2016 and 2015 amounting to Rp 381,650 and Rp 760,160, respectively, were reported as part of "Revenue" (Note 34).

Beban langsung terkait dengan pendapatan sewa properti investasi merupakan beban penyusutan dan dicatat sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" sebesar Rp 34.985 pada tahun 2016 dan 2015 (Catatan 36).

Direct cost related to rental income from investment properties represents depreciation expense and was charged to operations as part of "General and administrative expenses" amounting to Rp 34,985 in 2016 and 2015 (Note 36).

Estimasi nilai wajar properti investasi pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 24.770.800 dan Rp 13.325.800. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Estimated fair value of investment property as of September 30 2016 and 2015 amounted to Rp 24,770,800 and Rp 13,325,800. Management believes that there is no impairment in the carrying value of the investment properties.

17. Aset Lain-lain / 17. Other assets

	2016	2015	
Uang muka pembelian aset tetap	135.687.549	163.284.848	Advances for Purchases of Property and Equipment
Setoran jaminan	1.852.246	1.781.836	Refundable security deposit
Software - bersih	10.669.743	26.604.220	Software - net
Lain-lain	600.446	4.696.106	Others
Jumlah	148.809.984	196.367.010	Total

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka yangdibayarkan kepada pemasok, pihak ketiga, dalam rangka pembelian aset tetap sebagai berikut:

Advanced payments for purchases of property and equipment represent advances paid to suppliers, third parties, for the purchase of the following property and equipment:

	2016	2015	
Bangunan dan tanah	61.639.978	68.281.336	Buildings and land
Kendaraan	-	15.302.147	Vehicles
Perangkat lunak	74.047.571	79.701.365	Software
Jumlah	135.687.549	163.284.848	Total

Uang muka pembelian bangunan dan tanah termasuk uang muka yang dibayarkan kepada pengembang untuk pembelian 2 bidang tanah dan bangunan perkantoran di kawasan Cengkareng Business Center (CBC), Jakarta Barat dengan jumlah senilai Rp 84.566.520. Dua (2) bangunan kantor tersebut dimiliki oleh GD dan GMA, entitas anak dari DTN dan PM. Bangunan kantor yang dimiliki oleh GD ini dijadikan jaminan atas utang bank-Bank Panin (Catatan 23).

Pada tahun 2015, bangunan kantor yang dimiliki oleh GD dan GMA telah direklasifikasi menjadi aset tetap sebagai bagian dari tanah dan bangunan masing-masing sebesar Rp 130.000.000 dan Rp 112.814.526.

Aset lain-lain termasuk tagihan milik PT Panorama Hermes Indonesia (PH), entitas anak, kepada Hermes I Ticket Private Ltd Singapura sebesar Rp 2.358.860 terkait dengan setoran modal di PH.

Advanced payments for purchase of land and building includeadvanced payments to land and building developer for purchase of office building located at area of Cengkareng Business Centre (CBC), West Jakarta, amounting to Rp 84,566,520. The buildingsare owned by GD and GMA, a subsidiary of DTN and PM, respectively. The office buildings own by GD is used as collacteral of Bank Panin loan (Note 23).

In 2015, the buildings owned by GD and GMA had been reclassified as land and buildings in property and equipment amounting Rp 130,000,000 and Rp 112,814,526, respectively.

Other assets include receivables of PT Panorama Hermes Indonesia (PH), a subsidiary, from Hermes I Ticket Private Ltd Singapore amounting to Rp 2,358,860 related to advances for capital in PH.

18. Utang Bank Jangka Pendek

18. Short-term Bank Loans

	2016	2015	
Rupiah - Pihak Ketiga			Rupiah - Third Parties
PT Bank Central Asia Tbk	59.222.383	82.591.259	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.000.000	62.768.829	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	60.280.702		
PT. Bank Panin Tbk	51.243.600	-	
Jumlah	180.746.684	145.360.088	Total
Mata uang asing - Pihak Ketiga (Catatan 46)			Foreign currencies - Third Parties (Note 46)
Dolar Amerika Serikat			U.S.Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	33.160.035	51.001.726	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	4.652.180	-	PT Bank DBS Indonesia
Jumlah	218.558.899	196.361.814	Total
Suku bunga per tahun			Interest rate per annum
Rupiah	10,5% - 11,75%	11,5% - 11,75%	Rupiah

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pinjaman diterima oleh DTN

Pada tanggal 5 Maret 2008, DTN memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari BCA sebesar Rp 10.000.000.000 dan dipergunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun dan diperpanjang setiap tahunnya.

Pada tahun 2011, DTN memperoleh tambahan fasilitas pinjaman menjadi sebesar Rp 43.000.000.000 dan USD 500.000, dan akan jatuh tempo pada 5 Juni 2016

Pada tahun 2015, pinjaman ini telah mengalami perubahan, terakhir berdasarkan SPPK tanggal 28 Agustus 2015. Fasilitas kredit USD 500.000 dikonversi menjadi Rupiah sehingga fasilitas pinjaman DTN menjadi sebesar Rp 53.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada 05 Juni 2017.

Pinjaman ini dijamin dengan agunan saling mengikat berupa tanah dan bangunan milik DTN dan DCK, (Catatan 12 dan 17) dan piutang usaha sebesar Rp 20.000.000.000 (Catatan 5).

Perjanjian pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu yang tidak memperkenankan DTN untuk melakukan hal-hal sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun dan/atau mengagunkan harta kekayaan DTN kepada pihak lain;
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara berbeda atau diluar praktek dan kebiasaan yang ada;
- Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan pembayaran kepada instansi yang berwenang (pengadilan);
- Melakukan investasi, penyertaan, atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada;

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Loans obtained by DTN

As of March 5, 2008, DTN obtained an overdraft loan facility (PRK) amounting Rp 10,000,000,000 from BCA for additional working capital. This loan has a term of 1 year and has been extended several times.

In 2011, DTN has been granted an additional loan facility amounting to Rp 43,000,000,000 and US$ 500,000, and will mature on June 5, 2016.

In 2015, the loan facility has been amended, most recently by SPPK dated August 28, 2015. The US$ loan facility amounting to US$ 500,000 was converted into Rupiah. DTN loan facility has a maximum limit of Rp 53,000,000,000 and will mature on June 05, 2017.

The loan is guaranteed by bundling guarantee of land and building owned by DTN and DCK, related party, (Note 12 and 17) and accounts receivable of Rp 20,000,000,000 (Note 5).

The loan agreement covering the above facility contains certain covenants which restrict DTN to conduct the following matters prior to obtaining written approval from BCA:

- Obtaining new credit facility from other party and/or acting as guarantor in any form or name and/or use DTN's assets as collateral to other party;
- Lending money, including, but not restricted, to affiliated companies, except those in terms of daily operational activities;
- Conducting transactions with an individual or a party, including, but not restricted, to affiliated companies, in a different way from the usual practice;
- Appealing for bankruptcy and requesting postponement of repayment from authorized body (court);
- Making investment, or opening new business aside from the existing one;

- Menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Melakukan pemisahan, peleburan, penggabungan, pengambilalihan, atau pembubaran;
- Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, serta susunan direksi dan para pemegang saham; dan
- Membagikan dividen.
- Perusahaan juga diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan financial covenant tertentu.

- Selling or disposing properties or main assets in running the business, except those in terms of daily operational activities;
- Conducting spin-off, merger, consolidation, acquisition, or liquidation;
- Changing the entity's legal status, articles of association, and members of directors and stockholders; and
- Distributing dividend
- The Company is required to meet several financial covenants.

Pinjaman diterima oleh PTI

Pada tanggal 5 Maret 2008, PTI memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 25.000.000 dan US$ 2.000, serta Bank Garansi sebesar Rp 15.000.000. Pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun dan diperpanjang setiap tahunnya.

Pada tahun 2015, sesuai dengan amandemen fasilitas kredit yang diterima, PTI memperoleh fasilitas Kredit Lokal I sebesar US$ 5.000 ribu dan Kredit Lokal II sebesar Rp 50.000.000, serta fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 50.000.000 dan Bank Garansi sebesar Rp 160.000.000. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 6) dan margin deposit 10% dari nilai pembukaan BG, *corporate guarantee* dari PTI, kepemilikan saham PTI pada DCK, dan sebidang tanah di jalan Tomang Raya No. 55, Jakarta. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan 05 Juni 2017.

Suku bunga pinjaman pada saat ini adalah sebesar 10,50% untuk fasilitas Rupiah dan 6,5% untuk fasilitas US$..

Persyaratan untuk pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

- Melakukan sebagian besar transaksi operasional di BCA;

Loans obtained by PTI

As of March 5, 2008, PTI obtained an overdraft loan facility (PRK) amounting to Rp 25,000,000 and US$ 2,000 from BCA Loan and Bank Guarantee facility amounting to Rp 15,000,000 for additional working capital. These loans have terms 1 year and have been extended several times.

In 2015, based on amendment of facility credit, PTI obtained Local Credit facilities consisting of Local Credit I of US$ 5,000 thousand and Local Credit II of Rp 50,000,000, and Time Loan Revolving of Rp 50,000,000 and Bank Guarantee of Rp 160,000,000. These loans are guaranteed by the trade accounts receivable (Note 6) and 10% margin deposit of BG and *coorporate guarantee* from PTI, PTI's shares in DCK and land in Jalan Tomang Raya No. 55, Jakarta. This loan will be due in June 05 2017.

The loan bears Interest at 10,50% per annum for loan facilities in Rupiah and 6.5% per annum for loan facilities in US$.

Covenants on the above loans are as follows:

- Conducting most of operational transactions with BCA;

- Memelihara dan mempertahankan leverage ratio tidak lebih dari 1,5 kali dan current ratio tidak kurang dari 1 kali;
- Memberitahukan kepada BCA bila memperoleh pinjaman uang/kredit baru yang tidak menyebabkan pelanggaran ketentuan leverage ratio dan current ratio;
- Memberitahukan secara tertulis kepada BCA bila mengubah anggaran dasar dan susunan pemegang saham yang tidak menyebabkan kepemilikan saham Panorama Grup baik langsung maupun tidak langsung pada masing-masing debitur kurang dari 51%;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/ penjamin dalam bentuk atau nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan masing-masing debitur kepada pihak lain.

- Maintaining leverage ratio of not more than 1.5 times and current ratio of not less than 1 time;
- Informing BCA when obtaining new credits which do not violate the leverage and current ratios rule;
- Informing BCA in writing when changing the articles of association and composition of stockholders which do not cause the ownership of Panorama Group either directly or indirectly in each debtor to be less than 51%;
- Acting as guarantor in any form or name and/or put each debtor's assets as collateral o other parties.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pinjaman diterima oleh PTI

Fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri telah diterima oleh PTI sejak tahun 2007, dan telah beberapa kali diperpanjang dan di-adendum. Pada tahun 2015, fasilitas pinjaman yang diterima dari Bank Mandiri berupa fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp 9.300.000, fasilitas Pinjaman Tetap sebesar Rp 10.000.000, fasilitas Treasury Line sebesar US$ 3.000 ribu dan fasilitas Non Cash Loan (Bank Garansi) sebesar Rp 7.500.000. Jangka waktu masing-masing fasilitas ini adalah 1 tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Juli 2017.

Suku bunga saat ini adalah sebesar 11,25% - per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- jaminan fidusia atas piutang dan persediaan (uang muka) (Catatan 6 dan 8);
- 3 bidang tanah dan bangunan di jalan Tanjung Selor, Cideng, Jakarta atas nama Perusahaan (Catatan 15);
- 1 bidang tanah dan bangunan di jalan Sunda, Bandung atas nama PTI (Catatan 15).
- jaminan dari Perusahaan (corporate guarantee).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Loans obtained by PTI

PTI obtained loan since 2007 and has been extended several times and have addendum. In 2015, PTI obtained an overdraft working capital loan amounting Rp 9,300,000, Fixed loan amounting Rp 10,000,000 and treasury line loan amounting US$ 3,000 thousand and Non-Cash Loan facility (Bank Guarantee) amounting Rp 7,500,000. This loan has a term of 1 year and will be due in July 2017.

The loan bears Interest at 11,25% per annum .

This credit facility is secured with:

- fiduciary collateral on accounts receivable and inventories (advances) (Notes 6 and 8);
- 3 parcels of land and building in Tanjung Selor, Cideng, Jakarta, under the name of the Company (Note 15);
- 1 parcel of land and building in Sunda, Bandung, under the name of PTI (Note 15).
- Corporate guarantee from the Company.

PT Bank Maybank Indonesia

Pinjaman diterima oleh MG

Pada bulan September 2015, MG memperoleh pinjaman PRK sebesar Rp 20.000.000, dan Promes Berulang I sebesar RP 230.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Januari 2017. Jaminan pinjaman ini adalah tanah milik RKIT. Suku bunga pinjaman saat ini adalah 11% pertahun .

PT Bank Maybank Indonesia

Loans obtained by MG

On September 2015, MG obtained an overdraft working capital loan amounting Rp 20,000,000, and revolving I amounting to Rp 230,000,000. This loan has a term of 1 year and will be due in July 2017. These loans are guaranteed by land owned of RKIT. The loan bears interest at 11% per annum

PT. Bank Panin Tbk

Pinjaman diterima oleh PTI

Berdasarkan perjanjian No.056/JUR-CRM-CBG/SPPK-SMB/EXT/15 tanggal 30 Juli 2015, PTI memperoleh fasilitas kredit pinjaman berulang sebesar Rp. 50.000.000 dan pinjaman jangka panjang sebesar Rp. 50.000.000. Pinjaman berulang berjangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 20 Agustus 2016 dan saat ini dalam proses perpanjangan dan pinjaman jangka panjang berjangka waktu 8 tahun sampai dengan 30 Juli 2023. Suku bunga saat ini sebesar 10,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan bagian dari beberapa tanah milik ASA.

PT. Bank Panin Tbk

Loans obtained by PTI

Based on aggreement No.056/JUR-CRM-CBG/SPPK-SMB/EXT/15 on July 30, , PTI obtained an credit loan revolving of Rp 50,000,000, and long term loan of Rp 50,000,000. This loan revolving has a term of 1 year and will be due in August 20, 2016 and on progress revolving and long term loan has a term of 8 year until July 30, 2013. The loan bears interest at 10,5% per annum. These loans are guaranteed by land owned of ASA.

Pinjaman diterima oleh PM

Berdasarkan Persetujuan Permohonan Fasilitas Kredit No.038/JUR-CRM-CBG/SPPK-COM/EXT/16 tanggal 28 Juni 2016, PM memperoleh fasilitas kredit pinjaman rekening koran sebesar Rp. 5.000.000 dan pinjaman jangka panjang sebesar Rp. 85.000.000. Pinjaman rekening Koran berjangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 30 Juni 2017 dan pinjaman jangka panjang berjangka waktu 10 tahun sampai dengan 01 Juli 2026. Suku bunga saat ini sebesar 10,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan Tanah dan Bangunan yang terletak di Cengkareng Business City Tower B, Jl. Atang Sanjaya No. 21 Tangerang-Banten milik PT. Graha Media Anugrah anak perusahaan.

Loans obtained by PM

Based on aggreement of credit loan No.038/JUR-CRM-CBG/SPPK-COM/EXT/16 on June 28 2016, , PTI obtained an overdraft loan facilityof Rp 5,000,000, and long term loan of Rp 85,000,000. This overdraft loan facility has a term of 1 year and will be due in June 30, 2017 and long term loan has a term of 10 year until July 01, 2026. The loan bears interest at 10,5% per annum. These loans are guaranteed by land and building in Cengkareng business city tower B, Atang Sanjaya street No. 21 Tangerang-Banten owned of Graha Media Anugrah PT its subsidiaries.

19. Utang Usaha / 19. Trade accounts payable

	2016	2015	
a. Berdasarkan Pemasok			**a. By Supplier**
Pihak berelasi (Catatan 42)			Related parties (Note 42)
PT Daytrans	-	1.185.877	PT Daytrans
PT Panorama Transportasi Tbk	1.329.737	1.142.743	PT Panorama Transportasi Tbk
PT Kencana Transport	517.749	169.765	PT Kencana Transport
PT Rhadana Primakencana Trasindo	159.280	160.040	PT Rhadana Primakencana Trasindo
The Haven Bali Seminyak	-	97.128	The Haven Bali Seminyak
PT Graha Tirta Lestari	240.858	39.027	PT Graha Tirta Lestari
Perfect Tours Sdn. Bhd.	-	12.796	Perfect Tours Sdn. Bhd.
PT Oasis Rhadana Hotel	861.494	-	PT Oasis Rhadana Hotel
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000)	13.153	248.905	Others (less than Rp 100,000 each)
Jumlah	3.122.272	3.056.281	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	212.102.630	225.424.370	Local suppliers
Pemasok luar negeri	6.140.849	1.777.723	Foreign suppliers
Jumlah	218.243.480	227.202.093	Subtotal
Jumlah	221.365.751	230.258.374	Total

	2016	2015	
b. Berdasarkan Mata Uang			**b. By Currency**
Rupiah	215.224.902	209.834.373	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 46)			Foreign currencies (Note 46)
Dolar Amerika Serikat	5.939.242	14.403.360	U.S. Dollar
Euro	54.926	5.148.635	Euro
Yen Jepang	-	392.416	Japan Yen
Dolar New Zealand	-	309.544	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	10.613	147.023	Singapore Dollar
CNY	-	13.069	CNY
Dolar Hongkong	4.318	7.445	Hongkong Dollar
CHF	-	2.303	CHF
Mata uang asing lainnya (masing-masing kurang dari Rp 20.000)	131.750	206	Others (less than Rp 20,000 each)
Jumlah	221.365.751	230.258.374	Total

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice as follows:

	2016	2015	
Belum jatuh tempo	64.902.382	67.509.616	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Kurang dari 3 bulan	146.744.157	152.639.109	Less than 3 months
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	3.078.536	3.202.206	Over 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	5.609.076	5.834.402	Over 6 months but less than 12 months
Lebih dari 12 bulan	1.031.600	1.073.041	Over 12 months
Total	221.365.751	230.258.374	Total

Jangka waktu kredit dari pemasok dalam negeri berkisar 30 sampai 60 hari, sedangkan dari

Creditterms of local suppliers range from 30 until 60 days, and 180 days for foreign suppliers.

pemasok luar negeri berkisar 180 hari.

Utang usaha pihak ketiga terdiri dari International Air Transportation Association (IATA), pemasok hotel internasional, pemasok tour luar negeri (seperti Gulliver, Asian Link, Renk United) dan pemasok hotel dalam negeri.

Trade accounts payable to third parties from International Air Transportation Association (IATA), international hotel agent, foreign supplier tour agent (like Gulliver, Asian Link, Renk United) and domestic hotel agent.

20. Utang Lain-lain / 20. Other Accounts Payable

	2016	2015	
Pengembalian tiket	5.898.433	2.595.316	Ticket refund
Utang titipan	4.985.719	744.689	Deposit
Utang potongan penjualan	-	222.023	Discount
Pembelian aset tetap	-	-	Purchase of fixed assets
Lainnya	106.790	12.228.887	Others
Jumlah	10.990.942	15.790.915	Total

21. Utang Pajak / 21. Taxes Payable

	2016	2015	
Pajak penghasilan badan (Catatan 39)	14.766.969	8.536.862	Corporate income tax (Note 39)
PPh 29 tahun 2014	-	3.309.075	Tax payable article 29 year 2014
PPh 29 tahun 2013	-	1.897.092	Tax payable article 29 year 2013
Pajak penghasilan lainnya			Income taxes
Pasal 21	780.205	1.447.572	Article 21
Pasal 23/26	252.541	318.332	Article 23/26
Pasal 25	-	674.206	Article 25
Pasal 4 ayat 2	276.935	328.133	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	9.647.165	10.803.659	Value Added Tax
Pajak Pembangunan 1 (PB 1)	376.973	469.924	Development Tax I (PB I)
STP dan SKPKB	-	-	Tax assessments
Jumlah	26.100.787	27.784.855	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (self-assessment). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak,dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

22. Pendapatan Diterima Dimuka / 22. Advances Received

	2016	2015	
Perjalanan wisata	51.014.133	113.275.984	Tours and travel
Jasa transportasi	-	872.503	Transportation services
Lain-lain	23.388.430	2.485.093	Others
Jumlah	74.402.563	116.633.580	Total

23. Utang Bank Jangka Panjang

23. Bank Loans

	2016	2015	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Panin Tbk	188.900.000	97.394.286	PT Bank Panin Tbk
PT Bank BNI Syariah	100.000.000	50.000.000	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	20.141.612	23.445.926	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	33.479.066	9.076.488	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	660.000	1.470.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	343.180.678	181.386.700	Total
Jangka pendek	25.401.689	13.687.511	Less current portion
Jangka panjang	317.778.989	167.699.189	Long-term portion
Suku bunga per tahun	10,5% - 11,75%	11,5% - 11,75%	Interest rate per annum

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pinjaman diterima oleh DTN

DTN memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri dengan suku bunga 11% per tahun yang dijamin dengan kendaraan milik DTN (Catatan 15) sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Tahap pertama tertanggal 18 Januari 2010, sebesar Rp 10.600.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 18 Januari 2015. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan dua belas (12) unit bus Mercedes Benz.
- Fasilitas Kredit Tahap kedua tertanggal 30 April 2010, sebesar Rp 7.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 30 April 2015. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan delapan (8) unit bus Mercedes Benz.
- Fasilitas Kredit Tahap ketiga tertanggal 3 September 2010 sebesar Rp 5.600.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 September 2015. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan dua puluh (20) unit minibus Elf.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Loans obtained by DTN

DTN obtained loan facilities from Bank Mandiri with interest 11% per annum and are secured DTN's vehicles (Note 15) as follows:

- Credit Facilities Step I dated on January 18, 2010, amounting Rp 10,600,000, has a repayment term of five (5) years until January 18, 2015. These loans are guaranteed by twelve (12) units of Mercedez Benzbuses.
- Credit Facilities Step II dated on April 30, 2010, amounting Rp 7,000,000, has a repayment term of five (5) years until April 30, 2015. These loans are guaranteed by eight (8) units of Mercedez Benzbuses.
- Credit Facilities Step III dated on September 3, 2010, amounting Rp 5,600,000, has a repayment term of five (5) years until September 3, 2015. These loans are guaranteed by twenty (20) units of minibus Elf buses.

- Fasilitas Kredit Tahap keempat berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 14 Juni 2012 dari Adrian Djuaini, S.H., notaris di Jakarta, sebesar Rp 4.800.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 14 Juni 2017 dan dijamin dengan lima (5) unit bus Mercedes Benz OH 1526.

- Credit Facilities Step IV based on Notarial Deed No. 25, dated June 14, 2012, of Adrian Djuaini, S.H., public notary in Jakarta, amounting to Rp 4,800,000 has a repayment term of five (5) years until June 14, 2017. These loans are guaranteed by five (5) units of Mercedez Benz OH 1526 buses.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pinjaman diterima oleh DTN

Pada tanggal 30 Mei 2011, DTN memperoleh fasilitas kredit investasi dari BCA sebesar Rp 8.100.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 Juni 2016 dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tujuh belas (17) unit microbus Mitsubishi (Catatan 15).

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 149 tanggal 29 Agustus 2013 dari Satria Amiputra A. S.E.Ak., S.E., M.Ak, M.H., M.Kn., notaris di Jakarta, DTN, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 6.400.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 September 2018 dan dengan suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan sepuluh (10) unit bus medium dengan jumlah nilai perolehan sebesar Rp 8.000.000(Catatan 15). Suku bunga saat ini 10,5% p.a.

Berdasarkan SPPK tanggal 28 Agustus 2015, Perusahaan, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 35.000.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 15Desember 2018 dan dengan suku bunga sebesar 11,75% per tahun dan suku bunga saat ini 10,5% p.a.. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai tersebut (Catatan 15).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Loans obtained by DTN

As of May 30, 2011, DTN obtained loan investment facilities from BCA amounting Rp 8,100,000. This facility has a repayment term of five (5) years until June 3, 2016 with interest rate is 10,50% per annum. These loans are guaranteed by seventeen (17) units Mitsubishi microbus (Note 15).

Based on Credit Agreement Deed No. 149 dated August 29, 2013 of Satria Amiputra A. S.E.Ak., S.E., M.Ak, M.H., M.Kn., public notary in Jakarta, DTN, obtained investment credit facility of Rp 6,400,000. The loan has a term of five (5) years until September 3, 2018 and with an interest rate of 10.75% per annum. This loan is guaranteed by ten (10) units of medium bus at a total cost amounting to Rp 8,000,000 (Note 15). The rate of 10,5% p.a

Based on SPPK dated August 28, 2015, the Company obtained investment credit facility of Rp 35,000,000,000. The loan has a term of five (5) years until December 15, 2018 and with an interest rate of 11.75% per annum and the rate of 10,5% p.a. This loan is guaranteed by related financed vehicles (Note 15).

Pinjaman diterima oleh DGW

Pada tanggal 30 Mei 2011, DGW memperoleh fasilitas kredit investasi dari BCA sebesar Rp 4.300.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 Juni 2016 dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tiga (3) unit bistipe 1526 dan tiga (3) unit microbus Mitsubishi (Catatan 15) serta jaminan perusahaan dari DTN sebesar Rp 4.500.000.

Loans obtained by DGW

As of May 30, 2011, DGW obtained loan investment facilities from BCA amounting Rp 4,300,000. This facility has a repayment term of five (5) years until June 3, 2016 with interest rate is 10,50% per annum. These loans are guaranteed by three (3) units buses type 1526 and three (3) units Mitsubishi microbus (Note 15) and corporate guarantee from DTN amounting Rp 4,500,000.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Pinjaman diterima oleh DTN

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. S.2013.028/DIRSMEC-EBCThamrin/JKT tanggal 26 April 2013 dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk, DTN, memperoleh fasilitas pinjaman berjangka (PB) sebesar Rp 42.240.000 dan suku bunga sebesar 10% per tahun. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sejak pencairan termasuk grace period 6 bulan. Pencairan pertama tanggal 30 April 2013 sebesar Rp 13.440.000, pencairan kedua tanggal 11 Juni 2013 sebesar Rp 12.000.000, pencairan ketiga tanggal 5 Juli 2013 sebesar 7.840.000 dan pencairan ke empat tanggal 27 Agustus 2013 sebesar Rp 8.960.000. Fasilitas pinjaman diberikan untukpembelian empat puluh (42) unit bus pariwisata. Pinjaman ini dijamin dengan tiga puluh dua (32) unit Mercedes Benz jenis OH 1526 (bus besar) dan sepuluh (10) unit mikrobus Mitsubishi tipe 84 BC dengan jumlah nilai perolehan masing-masing sebesar Rp 44.800.000 dan 8.000.000 (Catatan 15).

Perjanjian pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu yang tidak memperkenankan DTN untuk melakukan hal-hal sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk:

- Mengubah status anggaran dasar, susunan pengurus dan kepemilikan saham;
- Mengagunkan aset kepada kreditur lainnya atau menjadi penjamin (guarantor) bagi pihak lain;

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Loans obtained by DTN

Based on Credit Agreement Letter No. S.2013.028/DIRSMEC-EBCThamrin/JKT dated April 26, 2013 of PT Bank Internasional Indonesia Tbk, DTN obtained term loan (PB) facility amounted to Rp 42,240,000,000 and bears interest at 10% per annum. The loan has a term of five (5) years since drawdown including a grace period of six (6) months. The first drawdown dated April 30, 2013 amounted to Rp 13,440,000, the second drawdown dated June 11, 2013 amounted to Rp 12,000,000, the third drawdown dated July 5, 2013 amounted to Rp 7,840,000 and the fourth drawdown dated August 27, 2013 amounted to Rp 8,960,000. This loan facility was obtained to purchase forty two (42) units of tourists' bus. This loan is guaranteed by thirty two (32) units of Mercedes Benz type OH 1526 (big bus) and ten (10) units of microbus Mitsubishi tipe 84 BC at a total cost of Rp 44,800,000 and 8,000,000, respectively (Note 15).

The loan agreement covering the above facility contains certaincovenants which restrict the Company to conduct the following prior to obtaining written approval from PT Bank Internasional Indonesia Tbk:

- Changing the entity's legal status, articles of association, and members of directors and stockholders;
- Put each debtor's assets as collateral to other parties or committing as guarantor in any form;

- Pelunasan atau pembayaran utang pemegang saham (baik yang telah ada maupun yang akan datang) yang menyebabkan *leverage ratio* menjadi lebih dari 1,5 dan *current ratio* kurang dari 1;0.
- Menggunakan keuangan Perusahaan yang tidak berhubungan dengan usaha yang dijalankan (dibiayai oleh bank);
- Meminta pembiayaan baru atau tambahan dari Bank atau lembaga pembiayaan lainnya yang menyebabkan ratio leverage menjadi lebih dari 1,5 dan current ratio < 1 (utang afiliasi/pihak berelasi disubordinasikan dan tidak dikategorikan sebagai utang tetapi sebagai *self financing*);
- Memberikan pinjaman baru kepada pemegang saham, pengurus, entitas anak atau perusahaan afiliasi;
- Menyatakan atau minta dinyatakan pailit /bangkrut atau membubarkan diri;
- Syarat dan kondisi lain tetap sesuai dengan kondisi yang berjalan dan sesuai dengan kondisi yang berlaku di Bank BII;

- Payment to stockholders loan (both existing and future) violate the leverage ratio of more than 1.5 and current ratios rule less than 1;0.
- Using the financial of the Company which not related with core business (financing by bank);
- Request new credit facility from other party or other financial institutions resulting to violation of the leverage ratio of more than 1.5 and current ratios rule less than 1 (due to related parties becomes subordinated and not classified as payable but as self financing);
- Lending to stockholders, directors, subsidiaries or affiliates;
- Declare or request to declare bankruptcy or liquidation; and
- Tems and other conditions fix with the running condition and in accordance with the conditions prevailing in Bank BII.

PT Bank Panin Tbk

Pinjaman diterima oleh GD

Pada tahun 2014, GD, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit pinjaman jangka panjang sebesar Rp 55.000.000 yang digunakan untuk membangun gedung kantor di Tangerang. Pencairan atas pinjaman ini dilakukan secara bertahap berdasarkan laporan kemajuan dari Quantity Surveyor Independent yaitu PT Korra Antarbuana sampai dengan jumlah sebesar Rp 51.040.000 dan sisa pencairan sebesar Rp 3.960.000 akan dicairkan setelah bangunan selesai 100% dan siap ditempati. Sampai dengan 30 Juni 2016 sisa fasilitas sebeesar Rp. 3.960.000 telah dicairkan.
Pinjaman ini berjangka waktu 8 tahun sampai dengan 14 Mei 2022 dan dengan suku bunga saat ini sebesar 10,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan bagian dari sebidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No.1425/Benda, di daerah Tangerang, Banten dan bangunan perkantoran yang didirikan di atas tanah tersebut.

GD memiliki tenggang waktu untuk pembayaran biaya pokok dan bunga selama 24 bulan pertama. Pokok pinjaman akan dibayarkan setiap 3 bulan dan bunga setiap bulan.

PT Bank Panin Tbk

Loans obtained by GD

In 2014, GD, a subsidiary obtained long term loan credit facility of Rp 55,000,000 used for building an office in Tangerang. The drawdown from this facility of Rp 51.040.000 will be done in stages based on the progress report from Independent Quantity Surveyor PT Korra Antarbuana, and the balance of Rp 3,960,000 will be made after the building is 100% completed and ready to be occupied. As June 30, 2016 the outstanding facility of Rp 3,960,000 has been drawed down.The loan has a term of 8 years up to May 14, 2022 and with an interest rate of 10,5% per annum. The loan is secured by a portion of a parcel of land with a certificate Hak Guna Bangunan No.1425/Benda, in Tangerang, Banten and office buildings build on the land.

GD has grace period of 24 months on principal and interest payment. Principal loan amount will be paid in quarterly basis while interest in monthly basis.

Pinjaman diterima oleh PM

Berdasarkan Persetujuan Permohonan Fasilitas Kredit No.038/JUR-CRM-CBG/SPPK-COM/EXT/16 tanggal 28 Juni 2016, PM memperoleh fasilitas kredit pinjaman rekening koran sebesar Rp. 5.000.000 dan pinjaman jangka panjang sebesar Rp. 85.000.000. Pinjaman rekening Koran berjangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 30 Juni 2017 dan pinjaman jangka panjang berjangka waktu 10 tahun sampai dengan 01 Juli 2026. Suku bunga saat ini sebesar 10,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan Tanah dan Bangunan yang terletak di Cengkareng Business City Tower B, Jl. Atang Sanjaya No. 21 Tangerang-Banten milik PT. Graha Media Anugrah anak perusahaan.

Loans obtained by PM

Based on aggreement of credit loan No.038/JUR-CRM-CBG/SPPK-COM/EXT/16 on June 28 2016, , PTI obtained an overdraft loan facilityof Rp 5,000,000, and long term loan of Rp 85,000,000. This overdraft loan facility has a term of 1 year and will be due in June 30, 2017 and long term loan has a term of 10 year until July 01, 2026. The loan bears interest at 10,5% per annum. These loans are guaranteed by land and building in Cengkareng business city tower B, Atang Sanjaya street No. 21 Tangerang-Banten owned of Graha Media Anugrah PT its subsidiaries.

Pinjaman diterima oleh PTI

Berdasarkan Perjanjian No.056/JUR-CRM-CBG/SPPK-SMB/EXT/15 tanggal 30 Juli 2015, PTI memperoleh fasilitas kredit pinjaman berulang sebesar Rp 50.000.000 dan pinjaman jangka panjang sebesar Rp 50.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu 8 tahun sampai dengan 30 Juli 2023 dan dengan suku bunga saat ini sebesar 10,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan bagian dari beberapa tanah milik ASA.

PTI memiliki tenggang waktu untuk pembayaran biaya pokok dan bungaselama 24 bulan pertama. Pokok pinjaman akan dibayarkan setiap 3 bulan dan bunga setiap bulan.

Loans obtained by PTI

Based on Agreement Deed No.056/JUR-CRM-CBG/SPPK-SMB/EXT/15 dated July30, 2015, PTI obtained short term loan of Rp 50,000,000 and long term loan credit facility of Rp 50,000,000.The loan has a term of 8 years up to July 30, 2023 and with an interest rate of 10,5% per annum. The loan is secured by land owned by ASA.

GMA has grace period of 24 months on principal and interest payment. Principal loan amount will be paid on quarterly basis while interest on monthly basis.

PT Bank BNI Syariah

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Berdasarkan perjanjian No.BNISy/CSD/313/R dan BNISy/CSD/385/R tanggal 11 Desember 2015, Perusahaan menerima pembiayaan Bank dalam bentuk Line Facility dengan Akad Musyarwarah sebesar RP 100.000.000. Plafond I sebesar Rp. 50.000.000 dijamin dengan dua (2) unit apartemen di Bali milik pihak berelasi dan Asuransi Penjaminan dari Askrindo Syariah sebesar Rp. 35.000.000 (Full cover 70% dari Plafond Rp. 50.000.000), Dan Plafond II sebesar Rp. 50.000.000 dijamin dengan jaminan berupa tiga (3) unit apartemen di Bali milik Pihak Berelasi dan satu (1) unit Ruko di Jalan Ngagel Surabaya milik PTI dan Piutang dan/atau Persedian sebesar minimal Rp. 25.000.000.
Jangka waktu fasilitas maksimal 3 tahun dan jangka waktu pembiayaan maksimal 2 tahun.

PT Bank BNI Syariah

Loans obtained by Company

Based on agreement No.BNISy/CSD/313/R and BNISY/CSD/358/R on December 11, 2015, Company obtained Lease Bank on Line Facility with Akad Musyawarah of Rp 100,000,000. Platfond I of 50,000,000 secured by two (2) units Apartment in Bali owned by afiliatted and Insurance secured by Askrindo Syariah sebesar Rp. 35,000,000 (Full cover 70% from Plafond Rp. 50.000.000), And Plafond II of Rp. 50,000,000 secured by three (3) units apartment in Bali owned by afiliatted and one (1) unit building at Jalan Ngagel Surabaya owned by PTI and receivable and / or Inventory amounting Rp. 25,000,000.
This loan revolving has a term of 3 year and lease has a term of 2 year.

Skedul pembayaran kembali utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of long-term bank loans follows:

	2016	2015	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2016	6.474.137	13.687.511	2016
2017	149.615.626	68.813.075	2017
2018	34.636.127	18.306.779	2018
2019	28.866.979	15.257.520	2019
2020	32.650.946	17.257.520	2020
2021	36.308.989	19.190.963	2021
2022	32.554.731	17.206.666	2022
2023	22.073.142	11.666.666	2023
Jumlah	343.180.678	181.386.700	Total

24. Utang Pembelian Aset Tetap

24. Liabilities for Purchases of Property and Equipment

	2016	2015	
PT BCA Finance	21.044.539	15.468.778	PT BCA Finance
PT Bank Panin Tbk	215.475	3.999.709	PT Bank Panin Tbk
PT Orix Finance	5.057.076	1.957.886	PT Orix Finance
PT BII Finance Center	26.647.530	621.932	PT BII Finance Center
PT Mandiri Tunas Finance	59.476	89.545	PT Mandiri Tunas Finance
PT Mitsui Leasing	-	-	PT Mitsui Leasing
PT Federal Internasional Finance	-	-	PT Bank Jasa Jakarta
PT Dipo Star Finance	-	-	PT Dipo Star Finance
Jumlah	53.024.095	22.137.850	Total
Dikurangi bagian utang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	19.654.516	12.293.591	Less current portion
Utang pembelian aset tetap yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	33.369.580	9.844.259	Long term portion

Utang pembelian aset tetap berjangka waktu sampai dengan 4 tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui utang tersebut (Catatan 15).

Liabilities for purchases of property and equipment have terms of up to 4 years and are collateralized with the related property and equipment purchased (Note 15).

Beban bunga pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 31.946.565 dan Rp 1.878.868.

Interest expense in 2016 and 2015 amounted to Rp 6,454,981 and Rp 1,878,868, respectively.

Skedul pembayaran kembali utang pembelian aset tetap adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of liabilities for purchases of property and equipment follows:

	2016	2015	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2016	4.913.629	12.293.591	2016
2017	41.481.695	7.076.711	2017
2018	6.628.771	2.767.548	2018
Jumlah	53.024.095	22.137.850	Total

25. Liabilitas Lain-lain

Liabilitas lain-lain merupakan selisih lebih ekuitas pada rugi bersih nilai tercatat investasi

25. Other Liabilites

Other liabilities are the excess share in net losses over carrying value of investment

26. Goodwill

Pada tahun 2014, goodwill terdiri dari Rp 15.000.000 yang merupakan kepemilikan atas *customer database* dan *reservation system* yang dimiliki oleh RKIT,entitas anak dari PVI, dan sebesar Rp 3.734.533 yang merupakan goodwill yang berasal dari transaksi akuisisi RKIT, entitas anak dari PVI, oleh PTI (Catatan 1).

26. Goodwill

In 2014, this consists of Rp 15,000,000 representing ownership of customer database and reservation system by RKIT, a subsidiary of PVI, and goodwill amounting to Rp 3,734,533 resulting from acquisition of RKIT by PTI (Note 1).

Akusisi entitas anak di tahun 2014

Tabel berikut ini mengikhtisarkan rincian imbalan yang dialihkan terkait akuisisi RKIT oleh PTI serta jumlah aset yang diakuisisi dan liabilitas yang dialihkan, yang diakui pada tanggal akuisisi:

Acquisition of a subsidiary in 2014

The following table summarizes the consideration paid in relation to acquisition of RKIT by PTI and the amounts of the assets acquired and liabilities assumed and recognized at the acquisition date:

Kas yang dibayar	21.477.300	Cash paid
Nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelum penggabungan usaha	999.717	Fair value of equity interest held befored the business combination
Jumlah imbalan yang dialihkan - bersih	22.477.017	Purchase consideration

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

Ther recognized amounts of indentifiable assets acquired and liabilties assumed are as follows:

	Nilai Wajar/*Fair Value* Jumlah/Total	
Aset		Assets
Kas dan setara kas	41.985.111	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	98.909.102	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	9.731.754	Other receivables
Uang muka	39.038.212	Advances
Aset tetap	40.212.428	Property and equipment
Aset lain-lain	24.782.025	Other assets
Jumlah aset	254.658.632	Total assets
Liabilitas		Liabilities
Utang usaha	154.879.331	Trade accounts payable
Uang muka penjualan	39.503.256	Advances received
Utang lain-lain	23.027.177	Other payables
Jumlah liabilitas	217.409.764	Total liabilities
Jumlah aset bersih teridentifikasi	37.248.868	Total identifiable net assets
Kepentingan non-pengendali	(18.506.384)	Non-controlling interest
Imbalan atas pembelian - bersih	(22.477.017)	Purchase consideration - net
Goodwill	(3.734.533)	Goodwill

Akusisi entitas anak di tahun 2015

Pada Bulan Mei 2015, PP mengakuisisi dari PT Dwi Putri Propertindo, pihak ketiga, 20.000 saham GMP atau dengan kepemilikan sebesar 50% (Catatan 1)

Tabel berikut ini mengikhtisarkan rincian imbalan yang dialihkan terkait akuisisi GMP serta jumlah aset yang diakuisisi dan liabilitas yang dialihkan, yang diakui pada tanggal akuisisi:

Acquisition of a subsidiary in 2015

In May 2015, PP acquired from PT Dwi Putri Propertindo, a third party, 20,000 shares of GMP or equivalent to ownership interest of 50% (Note 1)

The following table summarizes the consideration paid in relation to acquisition of GMP and the amounts of the assets acquired and liabilities assumed and recognized at the acquisition date:

Kas yang dibayar	10.000.000	Cash paid
Nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelum penggabungan usaha	-	Fair value of equity interest held befored the business combination
Jumlah imbalan yang dialihkan - bersih	10.000.000	Purchase consideration

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

The recognized amounts of indentifiable assets acquired and liabilties assumed are as follows:

	Nilai Wajar/*Fair Value* Jumlah/Total	
Aset		Assets
Kas dan setara kas	3.692.988	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	761.744	Trade accounts receivable - net
Aset tetap	181.953.000	Property and equipment
Aset lain-lain	3.065.103	Other assets
Jumlah aset	189.472.835	Total assets
Liabilitas		Liabilities
Utang usaha	5.540.998	Trade accounts payable
Utang pihak berelasi non-usaha	151.594.025	Due to related parties
Utang lain-lain	5.657.696	Other payables
Jumlah liabilitas	162.792.719	Total liabilities
Jumlah aset bersih teridentifikasi	26.680.116	Total identifiable net assets
Kepentingan nonpengendali	(13.340.058)	Non-controlling interests
Imbalan atas pembelian - bersih	(10.000.000)	Purchase consideration - net
Keuntungan dari pembelian GMP	3.340.058	Gain on bargain purchase of GMP

Pada bulan October 2015, GMP menaikan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 20.000.000 dan Rp 110.000.000 yang diambil alih oleh PP sebanyak Rp 70.000.000, sehingga menaikan kepemilikan dari 50% menjadi 72,73% (Catatan 1)

In October 2015, GMP increased it's issued and paid-up of capital from Rp 20,000,000 to Rp 110,000,000 of which Rp 70,000,000 was taken by PP, thus, increasing it's ownership interest from 50% to 72,73% (Note 1).

Rincian selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

The recognized amounts of difference in value arising from transactions with non-controlling interests are as follows:

	Nilai Wajar/*Fair Value* Jumlah/Total	
Imbalan yang dilaihkan	130.000.000	Purchase consideration
Perubahan pada nilai wajar kepentingan non-pengendali	34.914.725	Change in carrying value of non-controlling interest
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali	95.085.275	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai goodwill.

Management believes there is no impairment in value of goodwill.

27. Utang Obligasi

27. Bonds Payable – Net

	2016	2015	
Obligasi PANR:			PANR Bonds:
Nilai nominal	440.000.000	440.000.000	Nominal Value
Dikurangi:			Less:
Biaya emisi obligasi ditangguhkan	(5.691.961)	(5.691.961)	Bonds issuance cost
Akumulasi amortisasi biaya emisi	2.178.884	815.609	Accumulated amortization
Jumlah obligasi PSW - neto	436.486.923	435.123.648	Total PSW bonds - net
Jumlah utang obligasi - neto	436.486.923	435.123.648	Total - net

Obligasi PANR

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK (sekarang OJK) melalui surat No. S-201/d.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap I Tahun 2013 (Obligasi PANR), dengan jumlah nominal sebesar Rp 100.000.000 (seratus milyar), jangka waktu lima (5) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 11,5% per tahun. Obligasi PANR tersebut dicatatkan di BEI pada tanggal 10 Juli 2013.

Bunga Obligasi PANR dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal emisi dimana bunga Obligasi PANR pertama telah dibayarkan pada tanggal 9 Oktober 2013. Obligasi PANR mendapatkan peringkat id A-1 dari Pefindo pada tanggal 17 April 2013. Obligasi PANR Tahap 1 akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juli 2018. Beban bunga tahun 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 35.186.666 dan Rp 11.500.000 (Catatan 37).

Pada tanggal 12 Mei 2015 Perusahaan menerbitkan Obligasi PANR tahap II dengan nilai nominal Rp 340.000.000.000 akan jatuh tempo pada tanggal 12 Mei 2018. Beban bunga tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 36.454.981 dan Rp 21.816.667.

Penerbitan Obligasi dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan antara Perusahaan dengan PT Bank Mega Tbk, pihak ketiga, yang bertindak sebagai Wali Amanat.

Obligasi diatas memiliki pembatasan keuangan dan pembatasan lain sebagaimana dipersyaratkan dalam perjanjian wali amanat.

Obligasi PANR ini dijamin dengan tanah dan bangunan dan piutang *performing* (Catatan 15 dan 6).

PANR Bonds

On June 28, 2013, The Company obtained the effective statement from Bapepam-LK (currently OJK) based on the Letter No.S-201/d.04/2013 in relation to Public Sustainable Bonds Public Offering of Panorama Sentrawisata I Stage I Year 2013 with Fixed Interest Rates (PANRBonds) with nominal value ofRp 100,000,000 (one hundred billion), term of bonds is five (5) years and a fixed interest rate of 11.5% per annum. The PANR Bonds have been listed at the IDX on July 10, 2013.

The PANR Bonds interest is payable on a quarterly basis starting from the Issuance Date, the first PANR Bonds interest of which was paid on October 9, 2013. Based on the rating results from Pefindo, the PANR Bonds are rated at “Id A-1“on April 17, 2013. The PANR Bonds Stage 1 will mature on July 9, 2018. Interest expense in 2016 and 2015 amounted to Rp 35,186,666 and Rp 11,500,000, respectively (Note 37).

On May 12, 2015, Company issued PANR Bonds stage II with nominal idr 340.000.000.000 due on May 12, 2018. Interest expense in 2016 and 2015 amounted to Rp 36,454,981 and Rp 21,816,667 respectively

The issuance of the Bonds is covered in the Deed of Trustee Agreement between the Company and PT Bank Mega, Tbk, a third party, as the Trustee.

The Bonds have several financial covenants and other restrictions as required by the trustee agreement.

PANR bonds are secured by lands and buildings and performing receivables (Notes15 and 6).

28. Surat Utang Jangka Menengah

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan menerbitkan surat utang jangka menengah (MTN) sebesar Rp 50.000.000 dikurangkan dengan biaya transaksi sebesar Rp 850.695. MTN ini berjangka waktu tiga (3) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun. PT Bank Sinarmas Tbk bertindak sebagai wali amanat dalam penerbitan MTN ini.

Pada tahun 2013, MTN ini dijamin dengan deposito berjangka milik Perusahaan sebesar Rp 1.000.000 yang ditempatkan pada PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 5), dan dua (2) unit apartemen di Bali milik pihak berelasi.
Pada tahun 2014, MTN ini hanya dijamin dengan dua (2) unit apartemen di Bali milik pihak berelasi.

MTN telah dilunasi pada tanggal 26 Desember 2015.

Beban bunga tahun 2015 adalah sebesar Rp 5.125.000 (Catatan 37).

28. Medium-Term Notes

On December 6, 2012, the Company issued medium-term notes (MTN) amounting to Rp 50,000,000 with transaction costs amounting to Rp 850,695. MTN has a term of three (3) years with a fixed interest rate of 10.25% per annum. PT Bank Sinarmas Tbk acting as trustee under this MTN issuance.

In 2013, MTN is secured by the Company's time deposits amounting to Rp 1,000,000 placed at PT Bank Sinarmas Tbk (Note 5), and two (2) units of apartments in Bali owned by a related party.

In 2014, MTN is secured only by two (2) units of apartments in Bali belongs to a related party.

MTN has been fully paid on December 26, 2015.

Interest expense 2015 amounted to Rp 5,125,000 (Note 37).

29. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

29. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

	30 September 2016/*September 30, 2016*				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:			
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	*Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					***Assets for which fair values are disclosed:***
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 17 dan 19)	778.641	-	-	13.325.800	Investment properties carried at cost (Notes 17 and 19)
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan					Property,plant and equipment carried at cost
Tanah dan bangunan (Catatan 18 dan 19)	693.416.526	-	-	977.339.300	Land and buildings (Notes 18 and 19)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					***Liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang Bank (bagian jangka pendek dan bagian 'jangka panjang)	181.386.700	-	181.386.700	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)
Sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	22.137.850	-	22.137.850	-	Lease liabilities (including current and noncurrent portion)
Utang obligasi (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	435.123.648	-	435.123.648	-	Bonds payable (including current and noncurrent portion)

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:			
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	*Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					***Assets for which fair values are disclosed:***
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 17 dan 19)	778.641	-	-	13.325.800	Investment properties carried at cost (Notes 17 and 19)
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan					Property,plant and equipment carried at cost
Tanah dan bangunan (Catatan 18 dan 19)	693.416.526	-	-	977.339.300	Land and buildings (Notes 18 and 19)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					***Liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang Bank (bagian jangka pendek dan bagian 'jangka panjang)	181.386.700	-	181.386.700	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)
Sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	22.137.850	-	22.137.850	-	Lease liabilities (including current and noncurrent portion)
Utang obligasi (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	435.123.648	-	435.123.648	-	Bonds payable (including current and noncurrent portion)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar liabilitas keuangan ditentukan menggunakan analisa arus kas diskonto.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of financial liabilities is determined by using discounted cash flow analysis.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar aset tetap dan properti investasi ditentukan berdasarkan pendekatan pasar pembanding dengan penyesuaian faktor yang relevan.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. The fair value of property and equipment and investment properties is determined using market price comparison approach to the adjustment of relevant factors.

30. Modal Saham

30. Capital Stock

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Blue Chip Mulia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The share ownership in the Company based on the record of PT Blue Chip Mulia, share's registrar, is as follows:

Nama Pemegang Saham	2016/2015 Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital*	Name of Stockholder
PT Panorama Tirta Anugerah	770.964.423	64,25	38.548.221	PT Panorama Tirta Anugerah
Satrijanto Tirtawisata	32.765.500	2,73	1.638.275	Satrijanto Tirtawisata
Adhi Tirtawisata	9.000.000	0,75	450.000	Adhi Tirtawisata
Masyarakat lainnya	387.270.077	32,27	19.363.504	Public
Jumlah	1.200.000.000	100,00	60.000.000	Total

Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

As of September 30, 2016 and 2015 all of the shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Manajemen Permodalan

Capital Management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya. Modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and cash equivalents and restricted time deposits. Total capital represents the equity attributable to owners of the Company as shown in the consolidated statements of financial position.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of September 30, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Jumlah utang	1.056.467.365	872.152.924	Total borrowings
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas	103.519.727	101.333.130	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	21.458.945	20.712.116	Restricted time deposits
	124.978.672	122.045.246	
Utang neto	931.488.693	750.107.678	Net debt
Jumlah ekuitas	640.808.500	413.248.542	Total equity
Rasio utang neto terhadap eku	145,36%	181,51%	Net debt to equity ratio

31. Tambahan Modal Disetor - Bersih

31. Additional Paid-in Capital - Net

Akun ini merupakan tambahan modal disetor - bersih sehubungan dengan:

This account represents net additional paid-in - net capital in connection with the following:

	Jumlah/Amount	
Penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum pada tahun 2001:		Sale of the Company's shares through public offering in 2001:
Hasil yang diterima atas penerbitan 120.000 ribu saham pada harga Rp 500 per saham	60.000.000	Proceeds from issuance of 120,000 thousand shares at Rp 500 per share (in full Rupiah)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor (120.000 ribu saldo pada nilai nominal Rp 150 (dalam Rupiah penuh) per saham)	(18.000.000)	Amount recorded as paid-up capital (120,000 thousand shares at Rp 150 (in full Rupiah) per share)
Biaya emisi saham	(3.986.945)	Issuance costs of shares
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012 sebelum reklasifikasi	38.013.055	Balance as of January 1, 2012 before reclassification
Reklasifikasi selisih nilai transaksi dari restrukturisasi rransaksi entitas sepengendali	933.787	Reclassification of difference in value arising from restructuring transaction of entities under common control
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012 setelah reklasifikasi	38.946.842	Balance as of January 1, 2012 after reclassification
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(1.695.615)	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014	37.251.227	Balance as of December 31, 2015 and 2014

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Akun ini merupakan selisih nilai transaksi-transaksi dengan jumlah tercatat atas transaksi pembelian dan penjualan saham dalam rangka restrukturisasi entitas sepengendali dengan perincian sebagai berikut:

Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

This account represents the difference between the consideration transferred and the carrying valueof each business combination of entities under common control with details as follows:

	2016 dan/ *and* 2015	
PT Panorama Edukasindo Wisata	154.132	PT Panorama Edukasindo Wisata
PT Panorama Multi Media	(1.620.615)	PT Panorama Multi Media
PT Maya Dotcom Investama	46.044	PT Maya Dotcom Investama
PT Oasis Hotel Bogor	41.008	PT Oasis Hotel Bogor
PT Amanwisata Bali	36.706	PT Amanwisata Bali
PT Regina Alta Panorama Tours	17.500	PT Regina Alta Panorama Tours
PT Dunia Wisatama Nuansa Bahari	6.883	PT Dunia Wisatama Nuansa Bahari
PT Asiamaya Dotcom Indonesia	5.000	PT Asiamaya Dotcom Indonesia
PT Asian Trails Indonesia	2.000	PT Asian Trails Indonesia
Lain-lain	549.514	Others
Jumlah	(761.828)	Total

32. Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Non-pengendali

32. Difference in Value Arising from Transactions with Non-controlling Interest

	2016	2015	
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	9.040.403	9.040.403	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
PT Panorama Tours Indonesia	1.160.093	1.160.093	PT Panorama Tours Indonesia
PT Buaya Travel Indonesia	-	-	PT Buaya Travel Indonesia
PT Panorama Properti	(285)	(285)	PT Panorama Properti
PT Dwi Ratna Pertiwi	(682.959)	(682.959)	PT Dwi Ratna Pertiwi
PT Gajah Mas Perkasa (Catatan 26)	(95.080.520)	(95.080.520)	PT Gajah Mas Perkasa (Note 26)
Jumlah	(85.563.268)	(85.563.268)	Total

33. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak.

33. Non-Controlling Interests

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets of the subsidiaries

34. Pendapatan Bersih

a. Berdasarkan jenis produk

a. Based on type of products

	2016			
	Penjualan Bruto/ *Gross Revenues*	Tagihan dari Prinsipal/ *Payable to Principal*	Penjualan Neto/ *Net Revenues*	
Tiket pesawat	1.020.782.446	987.692.799	33.089.647	Airplane tickets
Perjalanan wisata:				Tours and travel:
Inbound	351.435.510	-	351.435.510	Inbound
Outbound	1.136.048.669	-	1.136.048.669	Outbound
Jasa transportasi	0	-	-	Transportation services
Jasa konvensi	13.622.442	-	13.622.442	Convention service
Dokumen	0	-	-	Document
Voucher hotel	913.739.825	829.235.881	84.503.944	Hotel vouchers
Sewa	6.465.903	-	6.465.903	Rental
Hotel	19.073.885	-	19.073.885	Hotel
Lain-lain	0	-	-	Others
Jumlah	3.461.168.679	1.816.928.680	1.644.239.999	Total

	2015			
	Penjualan Bruto/ *Gross Revenues*	Tagihan dari Prinsipal/ *Payable to Principal*	Penjualan Neto/ *Net Revenues*	
Tiket pesawat	809.726.794	755.761.829	53.964.965	Airplane tickets
Perjalanan wisata:				Tours and travel:
Inbound	249.715.642	-	249.715.642	Inbound
Outbound	1.183.294.198	-	1.183.294.198	Outbound
Jasa transportasi	0	-		Transportation services
Jasa konvensi	6.022.360	-	6.022.360	Convention service
Dokumen	0	-		Document
Voucher hotel	589.395.425	528.230.317	61.165.108	Hotel vouchers
Sewa	0	-		Rental
Lain-lain	0	-		Others
Jumlah	2.838.154.419	1.283.992.146	1.554.162.273	Total

b. Berdasarkan sumber pendapatan

b. Based on Source of Income

	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 42)	-	-	Related parties (Note 42)
Pihak ketiga	1.644.239.999	1.554.162.273	Third parties
Jumlah	1.644.239.999	1.554.162.273	Total

Tidak terdapat pendapatan dari satu

No revenue was generated from a single

pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

Penjualan kepada pihak berelasi dikenakan harga yang sama dengan penjualan kepada pihak ketiga, namun negosiasi harga dengan pihak ketiga adalah bervariasi sedangkan negosiasi harga dengan pihak berelasi sudah ditetapkan oleh manajemen.

customer which represents more than 10% of the net revenues.

Sales to related parties have the same price to sales to third parties, but negotiated price for third parties varies while negotiated prices with related parties have been determined by management.

35. Beban Pokok Pendapatan / 35. Direct Costs

	2016	2015	
Berdasarkan jenis produk dan sumber beban:			**Based on type of products and source of income:**
Pihak ketiga:			Third parties
Perjalanan wisata:			Tours and travel:
Inbound	1.019.775.319	188.498.402	Inbound
Outbound	251.122.097	1.054.788.005	Outbound
Jasa transportasi	-	0	Transportation services
Penyusutan (Catatan 15)	19.857.083	11.629.462	Depreciation (Note 15)
Jasa konvensi	4.145.506	4.672.137	Convention services
Hotel	1.961.737	-	Hotel
Jumlah pihak ketiga	1.296.861.743	1.259.588.006	Total third parties
Jumlah	1.296.861.743	1.259.588.006	Total

Tidak terdapat transaksi pembelian dengan pihak pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

No purchases weremade from a single suppliers which represents more than 10% of the revenues.

36. Beban Penjualan / 36. Selling Expenses

	2016	2015	
Penjualan			Selling
Pemasaran dan promosi	10.741.345	7.868.533	Marketing and promotion
Perjalanan dinas	2.126.013	2.973.611	Travel
Jamuan	-	-	Entertainment
Lain-lain	2.803.122	3.841.493	Others
Jumlah	15.670.480	14.683.637	Subtotal

37. Beban Umum dan Administrasi

37. General and Administration Expenses

	2016	2015	
Umum dan administrasi			General and administrative
Gaji dan tunjangan karyawan	119.269.059	100.127.893	Salaries and employee benefits
Penyusutan (Catatan 15 dan 16)	29.816.917	26.120.938	Depreciation (Notes 15 and 16)
Sewa	11.937.251	10.838.962	Rental
Telepon dan listrik	2.938.836	2.585.336	Telephone and electric
Perlengkapan kantor	2.289.878	1.149.516	Office supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	4.203.311	4.488.333	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas	5.656.307	4.979.565	Travel
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 38)	3.511.227	3.741.298	Long term employee benefits-net (Note 38)
Jasa profesional	6.300.653	5.044.065	Professional fees
Biaya pajak	9.837.422	4.597.481	Tax expenses
Iuran keamanan, kebersihan, dan sumbanga	6.601.082	2.005.323	Securities, cleaning, and donation
Asuransi	1.473.770	1.549.766	Insurance
Pos dan telekomunikasi	6.432.627	5.584.414	Postage and telecommunication
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 6)	-	-	Provision for impairment (Note 6)
Lain-lain	5.537.708	8.607.873	Others
Jumlah	215.806.051	181.420.763	Subtotal
Jumlah	231.476.531	196.104.400	Total

38. Beban Bunga

38. Interest Expenses

	2016	2015	
Utang bank dan pembelian aktiva tetap	31.946.565	22.743.285	Bank loan and liabilities for purchase property and equipment
Utang obligasi	36.454.981	15.876.736	Bond payable
Jumlah	68.401.546	38.620.021	Total

39. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan proposional atas hasil perhitungan sesuai peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

39. Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined proportional calculate based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003.

Untuk pendanaan imbalan kerja jangka panjang tersebut, Grup menyelenggarakan program dana pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Imbalan tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, cacat tetap atau diberhentikan.

For funding purposes, the Group carries out a defined-benefit pension plan for their eligible permanent employees. The benefits will be paid upon retirement, permanent disability or termination.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalankerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 11 Maret 2016.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated March 11, 2016.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 416 karyawan tahun 2016 dan 416 karyawan tahun 2015.

Number of eligible employees is 416 and 416 in 2016 and 2015, respectively.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans are as follows:

	2015	Disajikan kembali/*As Restated* (Catatan/*Note* 48) 2014	
Biaya jasa:			Service cost:
Beban jasa kini	3.299.155	3.244.828	Current service costs
Beban jasa lalu	76.265	3.834	Past service costs
Kerugian (keuntungan) neto aktuarial yang diakui	-	(16.179)	Recognized actuarial net losses during the year
Beban bunga	1.804.761	1.470.888	Interest costs
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	5.180.181	4.703.371	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gains (losses) arising from:
Perubahan asumsi demografis	(2.231.115)	-	Changes in demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	(2.072.875)	-	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	757.423	(66.364)	Experience adjustments
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(3.546.567)	(66.364)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	1.633.614	4.637.007	Total

`

Biaya jasa kini dan biaya bunga bersih untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari “Beban umum dan administrasi” pada laba rugi (Catatan 36).

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the “General and administrative expenses” (Note 36) in the profit or loss.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang kerja adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	2015	Disajikan kembali/*As Restated* (Catatan/*Note* 48) 2014	
Saldo awal tahun	26.653.170	23.421.910	Balance at the beginning of the year
Saldo entitas anak yang tidak lagi dalam pengendalian (Catatan 1)	(4.093.644)		Balance of subsidiaries that not consolidated (Note 1)
Biaya jasa kini	3.299.155	3.244.828	Current service costs
Biaya bunga	1.804.761	1.470.888	Interest cost
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali			
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:			Remeasurement gains (losses) Actuarial gains (losses) arising from:
Perubahan asumsi demografis	(2.231.115)	-	Changes in demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	(2.072.875)	-	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	757.423	(66.364)	Experience adjustments
Biaya jasa lalu termasuk keuntungan (kerugian) dari penyelesaian	76.265	3.834	Past service cost and gain (loss) from settlements
Pembayaran Imbalan	(664.114)	(1.405.747)	Benefit payment
Kerugian (keuntungan) neto aktuarial yang diakui	-	(16.179)	Recognized actuarial net losses during the year
Saldo akhir tahun	23.529.026	26.653.170	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	2015	2014	
Tingkat diskonto	8%	8%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	8%	15%	Level of employee turnover

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2015, dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

The sensitivity analysis on the defined benefit obligation set out below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occuring at the end of the reporting period, while holding all other consumption constant:

	Dampak Kenaikan (Penurunan) Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ *Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)*			
	Perubahan asumsi/ *Change in Assumptions*	Kenaikan dari asumsi/ *Increase in Assumptions*	Penurunan asumsi/ *Decrease in Assumptions*	
Bunga diskonto	1%	(63.021)	4.388.613	Discount rate

40. Pajak Penghasilan

Penghasilan kena pajak Perusahaan tahun 2015 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan tariff pajak yang berlaku.

40. Income Tax

Taxable income in the year 2015 became the basis for filling Annual (SPT) which is lodged by the Company to the Tax Office.

A reconciliation between the total tax expenses and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit or loss and other comprehensive Income.

41. Laba Bersih per Saham Dasar / 41. Earnings Per Share

	2016	2015	
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan untuk perhitungan neto laba per saham dasar	30.183.026	33.299.429	Profit attributable to owners of the Company for computation of basic earnings per share
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba neto per saham dasar	1.200.000.000	1.200.000.000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Laba neto per saham dasar (disetahunkan)	33,54	37,00	Basic earnings per share (on year)

42. Dividen Tunai

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Juni 2016 para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2015 sebesar Rp 4.896.000 atau Rp 4,08 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Juni 2015 para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2014 sebesar Rp 7.284.000 atau Rp 6,07 (dalam Rupiah penuh) per saham.

42. Cash Dividends

Based on Annual General Stockholders' Meeting, dated June 23, 2016, the stockholders approved the distribution of cash dividends for year 2015 amounting to Rp 4.896.000 or Rp 4.08 (in full rupiah) per share.

Based on Annual General Stockholders' Meeting, dated June 25, 2015, the stockholders approved the distribution of cash dividends for year 2014 amounting to Rp 7,284,000 or Rp 6,07 (in full rupiah) per share.

43. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Panorama Tirta Anugerah merupakan pemegang saham pengendali Perusahaan.

b. Asosiasi:

- PT Reed Panorama Exhibitions
- PT Carlson Panorama Hospitality

43. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

a. PT Panorama Tirta Anugerah is a majority stockholder of the Company.

b. Associates:

- PT Dunia Wisatama Nuansa Bahari
- PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk

c. Enititas dengan sebagian pemegang saham yang sama dengan Perusahaan:

- PT Caldera Indonesia
- PT Mitra Global Holiday
- PT Emerald Paradise
- PT Graha Tirta Lestari
- PT Panorama Dotcom Indonesia
- PT Oasis Rhadana Hotel
- PT Panorama Land Development
- Panorama Ministry
- Sarl Panorama Leisure
- The Haven Seminyak

c. Entitieswhich have partly the same management as the Company:

- PT Kaffein Indonesia
- PT Panorama Retail
- PT Panorama Investama
- PT Panorama Hospitality Management
- PT Asian Trails Indonesia
- PT Legian Paradise
- PT Seminyak Paradise
- Perfect Tours Sdn. Bhd.
- Panorama Beijing

d. Enititas dengan sebagian manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan:

- Panorama Tours International Pte Ltd
- Chan Brothers International Pte Ltd

d. Entities which have partly the same key management as the Company:

- PT Asia World Indonesia
- PT Grayline Indonesia

e. Satrijanto Tirtawisata merupakan komisaris dan pemegang saham Perusahaan.

e. Satrijanto Tirtawisata is a commissioner and a stockholder of the Company.

f. Ramajanto Tirtawisata merupakan anggota keluarga dekat dari direktur utama Perusahaan.

f. Ramajanto Tirtawisata is a close family member of the president director of the Company.

g. Tri Agung Pramono merupakan direktur dari PT Kencana Transport, entitas anak.

g. Tri Agung Pramono is director of PT Kencana Transport, a subsidiary.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru Perusahaan kepada komisaris dan direksi adalah sebagai berikut:

Total salaries and allowances provided and paid to the Company's commissioners and directors follows:

	2016	2015	
Komisaris	647.250	382.597	Commissioners
Direksi	1.833.450	1.167.177	Directors
Jumlah	2.480.700	1.549.774	Total

Tidak terdapat imbalan kerja jangka panjang yang diberikan kepada dewan komisaris dan dewan direksi.

There are no long-term employee benefits given to commissioners and directors.

a. Grup melakukan transaksi sewa menyewa ruangan kantor dengan pihak-pihak berelasi, serta transaksi lainnya dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 13.

a. The Group also entered into leaseand other nontrade transactions with related parties as described in Note 13.

44. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya (Catatan 46). Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Grup menerima pendapatan dalam mata uang asing (USD, EUR, SGD, AUD, atau lainnya). Pembelian dari atau pembayaran kepada pemasok (pihak hotel) dapat dilakukan menggunakan mata uang asing (USD, EUR, SGD, AUD, atau lainnya) atau Rupiah tergantung dari kesepakatan dengan pemasok, dengan mempertimbangkan kurs Rupiah terhadap mata uang asing di pasar. Keputusan atas pilihan mata uang pembayaran di atas merupakan kebijakan manajemen risiko mata uang asing Grup.

44. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk, and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and the risk liquidity.

Market Risk

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instruments will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group has transactional currency exposures (Notes 46). Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

The Group receives income in foreign currencies (USD, EUR, SGD, AUD, or other). Purchases from or payments to suppliers (the hotels) can be done using a foreign currencies (USD, EUR, SGD, AUD, or other) or Rupiah depending on the agreement with suppliers, taking into account the rupiah exchange rate against foreign currencies in the market. A decision on the preferred currency for payment is part of foreign currency risk management policies of the Group.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi pembiayaan melalui perbankan dan institusi keuangan yang kredibel. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instruments will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations.Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

45. Ikatan dan Perjanjian

Merek dan Royalti

Berdasarkan perjanjian "*Agreement for International Membership*" tanggal 19 Maret 1998 antara *Gray Line Sight-Seeing Association, Inc., d.b.a. Gray Line Worldwide* (Gray Line) dengan PT Regina Alta Panorama Tours (RAPT), pihak berelasi, RAPT telah mendapatkan izin atas pemakaian merek dan keanggotaan untuk melakukan usaha dengan nama Gray Line Indonesia. Pada tahun 2001, izin ini telah dialihkan kepada DTN.

Sewa-menyewa

Penyewaan tanah dengan pendirian bangunan diatas tanah sewaan untuk kemudian dialihkan kepada pemilik tanah pada akhir masa sewa (Catatan 15).

Pada tanggal 16 Februari 2000, DTN telah menyewa sebidang tanah seluas 3.130 m2 dari Sugianto, pihak ketiga yang terletak di Kelurahan Sesetan, Denpasar, Bali. Jangka waktu sewa akan berakhir pada tanggal 16 Februari 2020.

Pada tanggal 16 Februari 2000, DTN telah menyewa tanah seluas 1.225 m^2dari I Wayan Murdi, pihak ketiga yang terletak di Kelurahan Sesetan, Denpasar, Bali. Jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 18 Februari 2020.

Pada tanggal 21 September 2001, WEHA menyewa dua bidang tanah Hak Milik dari Maman Sudirman, pihak ketiga dengan luas 4.215 m^2 yang terletak di Jalan Husein Sastranegara No. 15, Kelurahan Benda, Kecamatan Batu Ceper, Kabupaten Tangerang (Rawa Bokor). Jangka waktu sewa adalah 9 tahun dimulai sejak 1 Januari 2002 sampai dengan 31 Desember 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan 4 April 2016.

Penjaminan pembelian tiket kepada International Air Transport (IATA).

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BMI/ex BII)

Pada tahun 2015, BMI memberikan fasilitas pinjaman kepada PTI dalam bentuk fasilitas Bank Garansi sebesar dan Rp 130.000.000 ribu dan fasilitas PRK sebesar Rp 27.500.000 ribu. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 10 Oktober 2016.

45. Commitments and Agreements

Trademark and Royalty

Based on the "Agreement for International Membership" dated March 19, 1998 between Gray Line Sight-Seeing Association, Inc., d.b.a Gray Line Worldwide ("Gray Line") and PT Regina Alta Panorama Tours ("RAPT"), a related party, RAPT obtained membership and trademark license to operate as Gray Line Indonesia. In 2001, this license was transferred to DTN.

Rental

Land rental with building construction on the parcels of land to be transferred to the land owners at end of the rental period (Note 15).

On February 16, 2000, DTN has rented a parcel of land measuring 3,130 square meters from Sugianto, third parties in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali. The rental period will end on February 16, 2020.

On February 16, 2000, DTN has leased a parcel of land measuring 1,225 square meters from Sugianto, third parties in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali. The leased period will end on February 18, 2020.

On September 21, 2001, WEHA has rented two parcels of land from Propertiesof Maman Sudirman, a third party, with an area of 4,215 m^2 located at Jalan Hussein Sastranegara No. 15, Village Benda, District of Batu Ceper, Tangerang regency (Rawa Bokor). The lease term is 9 years starting from January 1, 2002 until December 31, 2010 and has been extended up to April 4, 2016.

Underwriting the purchase of tickets to the International Air Transport (IATA).

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BMI/ex BII)

In 2015, BMI granted loan facilities to PTI in the form of bank guarantee facility amounting to Rp 130,000,000 thousand and PRK amounting to Rp 27,500,000 thousand. This facility is valid until October 10, 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015, BMI telah menerbitkan beberapa bank garansi untuk PTI sejumlah USD 5.688 dan Rp 19.335.675.

Pada tanggal 30 September 2016, tidak terdapat saldo atas fasilitas pinjaman selain fasilitas Bank Garansi diatas..

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Pada tahun 2012, DBS memberikan fasilitas pinjaman kepada PTI dalam bentuk fasilitas Bank Garansi sebesar US$ 6.500 ribu dan Rp 14.000.000 dan fasilitas RCF sebesar US$ 1.500 ribu. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 19 November 2012, dan di perpanjang dengan perjanjian fasilitas tanggal 29 Januari 2013 dan telah diperpanjang dan akan jatuh tempo bulan Februari 2016.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia piutang usaha (Catatan 6) dari PTI, serta tanah dan bangunan milik PTI yang terletak di jalan Bulukunyi, Makasar (Catatan 15).

Pada tanggal 30 September 2016, tidak terdapat saldo atas fasilitas pinjaman ini.

As of December 31, 2015, BMI has granted several Bank Guarantees for PTI amounted to US$ 5,688 and Rp 19,335,675.

As of September 30, 2016, there is no outstanding loan, except for the above Bank Guarantee facility.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

In 2012, DBS granted loan facilities to PTI in the form of bank guarantee facility amounting to U.S. $ 6,500 and Rp 14,000,000 and RCF facility of U.S. $ 1,500 thousand. This facility is valid until November 19, 2012.The facility agreement was amended on January 29, 2013 extending the facility until February 2016.

The loans are secured by fiduciary accounts receivable (Note 6) of PTI, as well as land and buildings located in the area of PTI Bulukunyi, Makasar (Note 15).

As of September 30, 2016, there is no outstanding loan from this facility.

46. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki tiga (3) segmen yang dilaporkan meliputi perjalanan wisata, jasa transportasi, dan jasa konvensi.

46. Segment Operations

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting to the chief operating decision maker, who is responsible for the allocation of resources to each segment as well as assess the performance of each of these segments. The Group has three (3) segments reported namely travel, transportation services, and convention services.

Segmen operasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

Operating segments based on geography are as follows:

	2016	2015	
Pendapatan Usaha			Sales
Jawa & Bali	1.637.242.360	1.539.020.375	Java & Bali
Luar Jawa	6.997.639	15.141.897	Out Java
Jumlah	1.644.239.999	1.554.162.272	Total
Aset Segmen			Segment Assets
Jawa & Bali	2.050.678.186	1.564.769.849	Java & Bali
Luar Jawa	5.091.713	15.580.972	Out Java
Jumlah	2.055.769.899	1.580.350.821	Total

47. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

47. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investingactivities of the Group:

	2016	2015	
Perolehan aset tetap melalui:			Acquisitions of property and equipment through:
Reklasifikasi uang muka - aset tetap	30.641.380	207.667.901	Application of advances - other assets
Utang bank jangka panjang	-	-	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap	-	-	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah	30.641.380	207.667.901	Total

48. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar Akuntansi Keuangan Baru

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru, amandemen, dan penyesuaian yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut.

1. PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan”, mensyaratkan pengelompokkan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi.

2. PSAK No. 24, “Imbalan Kerja”, mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

48. New Financial Accounting Standards and Restatement of Consolidated Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

New Financial Accounting Standards

On January 1, 2015, the Group applied new, amended, and improved PSAKs and ISAK that are mandatory for application from that date.

1. PSAK No. 1, “Presentation of Financial Statements”, requires items of other comprehensive income to be split between those that have the potential to be recycled to profit or loss and those that do not.

2. PSAK No. 24, “Employee Benefits”, amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

As a result of the adoption of the amendments of this standard, the Group has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in profit or loss in the period which they occur.

3. PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan”, menghilangkan ketentuan pengaturan mengenai pajak final dan pemeriksaan pajak.

   Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah memodifikasi penyajian beban pajak final atas pendapatan dari beban pajak kini ke bagian dari beban usaha. Informasi komparatif telah disajikan kembali.

3. PSAK No. 46, “Income Taxes”, removes specific provisions with respect to final income tax and tax assessments.

   As a result of the adoption of this standard, the Group has modified the presentation of final tax on revenues from current tax expense to as part of operating expenses. Comparative information has been re-presented accordingly.

4. PSAK No. 65, “Laporan Keuangan Konsolidasian”, menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam hal suatu entitas memiliki pengendalian pada satu atau lebih entitas lain.

   Standar ini menyatakan model pengendalian baru yang diterapkan pada seluruh hal berikut, yakni apakah Grup memiliki: kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil yang diterima.

   Grup telah mengevaluasi seluruh investasi untuk menentukan apakah terdapat pengendalian berkelanjutan atas entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi dan apakah terdapat investasi yang seharusnya diperlakukan sebagai entitas anak dengan penerapan persyaratan baru tersebut.

   Grup menentukan bahwa tidak terdapat perubahan pada entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi sehubungan dengan hal tersebut.

4. PSAK No. 65, “Consolidated Financial Statements”, establishes the principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

   This standard introduces a new control model that focuses on whether the Group has power over an investee, exposure or rights to variable return from its involvement with the investee and ability to use its power to affect those returns.

   The Group has evaluated all its investments to establish whether control continues to exist for previously consolidated subsidiaries and whether any investments would fall to be a subsidiary applying the new requirements.

   The Group did not identify any change in the previously consolidated subsidiaries.

5. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain", mensyaratkan pengungkapan informasi mengenai sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingan pada entitas lain, serta dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan. Pengungkapan tersebut disyaratkan untuk kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

   Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah memperluas pengungkapan kepentingan dalam entitas anak (Catatan 1) dan entitas asosiasi (Catatan 14).

6. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

   Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Grup menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar (Catatan 29).

   Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Grup menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Grup.

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK amandemen dan penyesuaian yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

1. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
2. PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri"
3. PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset"
4. PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian"
5. PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
6. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

5. PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities", requires disclosure of information on the nature of, and risks associated with, interests in other entities, and the effects of those interests on the primary financial statements. The required disclosures relate to interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and unconsolidated structured entities.

   As a result of this new standard, the Group has expanded its dislosures about its interests in subsidiaries (Note 1) and associates (Note 14).

6. PSAK No. 68, "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

   As a result of adoption of this new standard, the Group has included additional fair value disclosures (Notes 29).

   In accordance with the transitional provisions of this standard, the Group has applied the new fair value measurement guidance prospectively and has not provided any comparative information for new disclosures. Not withstanding the above, the change had no significant impact on the measurements of the Group's assets and liabilities.

The following are the amended and improved PSAKs and ISAK which are relevant and applied effective January 1, 2015 but do not have material impact to the consolidated financial statements:

1. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements"
2. PSAK No. 4, "Separate Financial Statements"
3. PSAK No. 48, "Impairment of Assets"
4. PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation"
5. PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
6. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"

49. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
4. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
5. PSAK No. 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
6. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
7. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
8. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
9. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

ISAK

1. ISAK No. 30, Pungutan
2. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

49. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) which will be effective for annual period beginning January 1, 2016, except for Amendment to PSAK No. 1 and ISAK No. 31 which will be effective on January 1, 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
4. PSAK No. 16, Fixed Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
5. PSAK No. 19, Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
6. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
7. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
8. PSAK No. 66, Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations
9. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

ISAK

1. ISAK No. 30, Levies
2. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

****